

BAB IV

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *ISLAMIC CENTER* DENGAN NUANSA BUDAYA CINA DI SEMARANG

Perencanaan dan perancangan dilakukan untuk mendefinisikan berbagai macam kebutuhan desain seperti analisis pelaku, analisis kegiatan, analisis hubungan dan besaran ruang, analisis tapak, dan juga beberapa analisis yang nantinya akan muncul dalam bentuk fisik bangunan seperti analisis penekanan studi yang berhubungan dengan bentuk, skala, tekstur, warna, dan material yang kemudian konsep perencanaan dan perancangan Bangunan *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina.

4.1 Analisis Pelaku

Para pelaku kegiatan yang akan ditampung dalam fasilitas *Islamic Center* *dengan nuansa budaya Cina di Semarang ini terdiri menjadi beberapa kelompok yang dibagi berdasarkan jenis kegiatannya diantara lain adalah sebagai berikut :

1. Jamaah atau Pengunjung

Jamaah atau pengunjung adalah pelaku dan sasaran utama dari fasilitas *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina ini sebagai tempat beribadah, belajar, bersosialisasi, kegiatan budaya yang diperuntukkan untuk masyarakat Tionghoa muslim dan juga masyarakat pribumi yang mayoritas beragama Islam.

2. Pengelola

Pengelola sendiri adalah pengurus yang bertanggung jawab atas kelancaran seluruh kegiatan yang diwadahi dalam fasilitas *Islamic Center* baik dalam kegiatan peribadatan maupun non peribadatan seperti kegiatan pengelolaan administrasi, pengelolaan kegiatan belajar, dan kegiatan perawatan serta pengelola kegiatan kebudayaan Cina. Berdasarkan dari jenis kegiatan yang ada maka pengelola kegiatan peribadatan ,pengelola kegiatan Pendidikan, dan pengelola kegiatan kebudayaan.

3. Tenaga Rohaniawan / Pengajar

Tenaga Rohaniawan adalah para pelaku yang mendukung berjalannya proses kegiatan utama yaitu kegiatan peribadatan juga kegiatan pendidikan dan pembinaan kepada jamaah atau pengunjung yang datang ke *Islamic Center* untuk beribadah ataupun hanya berkunjung.

4.2 Analisis Kegiatan

4.2.1 Analisis Jenis Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi dalam fasilitas *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina terbagi menjadi beberapa kelompok kegiatan diantaranya adalah kegiatan peribadatan, kegiatan pendidikan, kegiatan kemasyarakatan, kebudayaan, dan kegiatan penunjang.

1. Kegiatan Peribadatan

Kegiatan peribadatan merupakan kegiatan utama yang terwadahi dalam fasilitas *Islamic Center* yang diantara lainnya adalah seperti Sholat, Kegiatan pengumpulan zakat, kegiatan zakat infaq, dan kegiatan peribadatan lainnya. Kegiatan - kegiatan tersebut haruslah dikelola dan dilaksanakan dengan baik karena hal tersebut akan berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang dalam ajaran agama Islam.



Gambar 4.1 Kegiatan sholat
Sumber : www.google.co.id

2. Kegiatan Pendidikan dan Kebudayaan

Pendidikan pada sebuah *Islamic Center* adalah jenis kegiatan yang mengajarkan tentang bagaimana mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam seperti mengaji (membaca dan memahami Al-quran) , Berpuasa, Manasik

Haji, Ilmu Tarikh (Sejarah Islam), pengetahuan tentang pengembangan IPTEK ,dan juga terdapat pusat pembelajaran Bahasa Mandarin ,Bahasa Arab dan ilmu beladiri Cina.



Gambar 4.2 kegiatan Mengaji dan Belajar
Sumber : www.google.co.id



Gambar 4.3 Kegiatan latihan beladiri China
Sumber : www.google.co.id

Karena *Islamic Center* yang akan dirancang adalah *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina dan juga sasaran yang di tujuan agar masyarakat Tionghoa Semarang merasa nyaman datang ke Fasilitas *Islamic Center* dan juga dapat menikmati bahkan berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar Cina yang di dalamnya digelar kesenia-kesenian buaya Cina seperti Barongsai dan Wayang Potehi pada setiap perayaan hari - hari raya Cina yang diantara lainnya

- Tahun Baru Imlek (Sin-Cia)

- Cap Go Meh
- Tiong Gwan Cwe
- Peh Cun

3. Kegiatan Kemasyarakatan

Kegiatan ini lebih kepada aspek kegiatan horizontal diantaranya seperti pengajian akbar, acara seminar, acara bakti sosial (seperti kegiatan buka bersama maupun santunan terhadap kaum duafa dan yatim piatu), kegiatan usaha, dan kegiatan yang berkaitan dengan tamu - tamu dan pengunjung umum.



Gambar 4.4 Kegiatan pengajian Akbar
Sumber : www.google.co.id



Gambar 4.5 kegiatan Sosial
Sumber : www.google.co.id

4. Kegiatan Usaha

Berdagang merupakan budaya yang dilakukan masyarakat Cina khususnya masyarakat Tionghoa yang berada di Indonesia. Oleh karena itu Fasilitas *Islamic Center* yang kan dirancang akan mewadahi kegiatan berdagang seperti berjualan pakain dan accesoris muslim maupun Cina.



Gambar 4.6 kegiatan Usaha
Sumber : www.google.co.id

Selain itu pada setiap Perayaan hari besar Cina setiap akhir pekan juga akan diadakan bazar makanan dan disediakan fasilitas rumah makan yang akan dibuka pada sore hingga malam haripada setiap harinya untuk menunjang kegiatan jamaah dan pengunjung karena pada waktu Sholat Maghrib dan Isha' biasanya kegiatan di masjid lebih ramai dikarenakan waktu petang adalah waktu masyarakat Tionghoa dan masyarakat pribumi khususnya yang beragama Islam beribadah dan berekreasi sejenak setelah mereka berdagang dan bekerja.

5. Kegiatan Penunjang

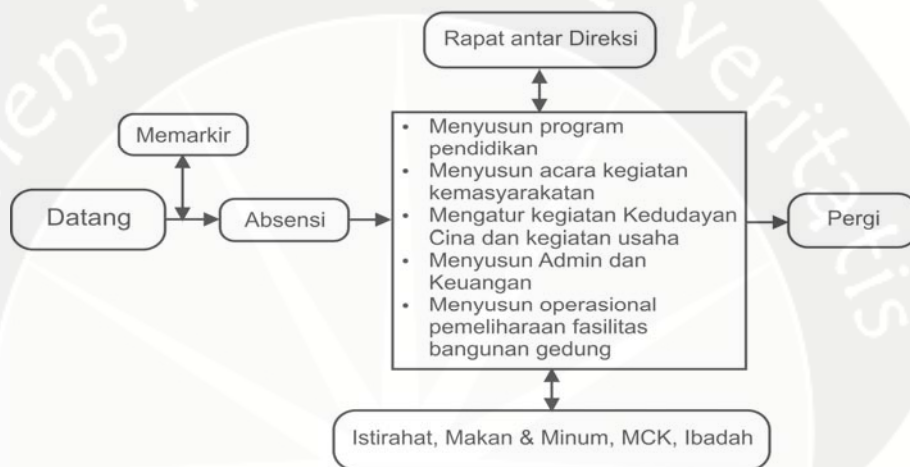
Kegiatan Penunjang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pelayananan, terhadap semua sarana di dalam area *Islamic Center*, kegiatan ini dilakukan oleh berbagai staff mulai dari Staff kebersihan, pemeliharaan kebun, dan bagian keamanan.

4.2.2 Analisis Alur Kegiatan

Dari berbagai jenis kegiatan yang akan diwadahi dalam fasilitas *Islamic Center* dengan nuansa Budaya Cina tersebut dapat disimpulkan bagaimana alur kegiatan dari setiap pelaku kegiatan. Alur kegiatan yang terjadi di dalam fasilitas *Islamic Center dengan nuansa budaya Cina di Semarang*, adalah sebagai berikut :

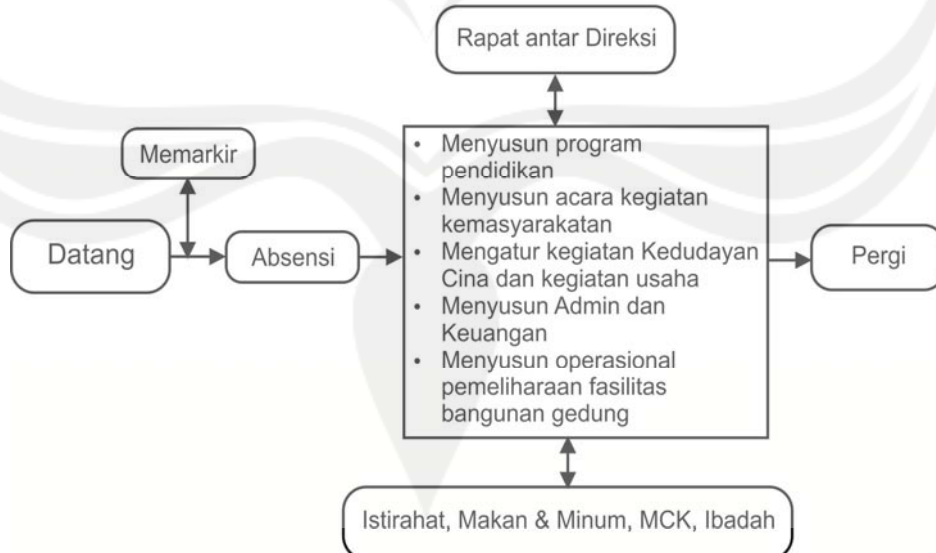
1. Direktur Utama / Pimpinan Yayasan

Direktur berkewajiban memimpin jalannya seluruh operasional di dalam fasilitas *Islamic Center*



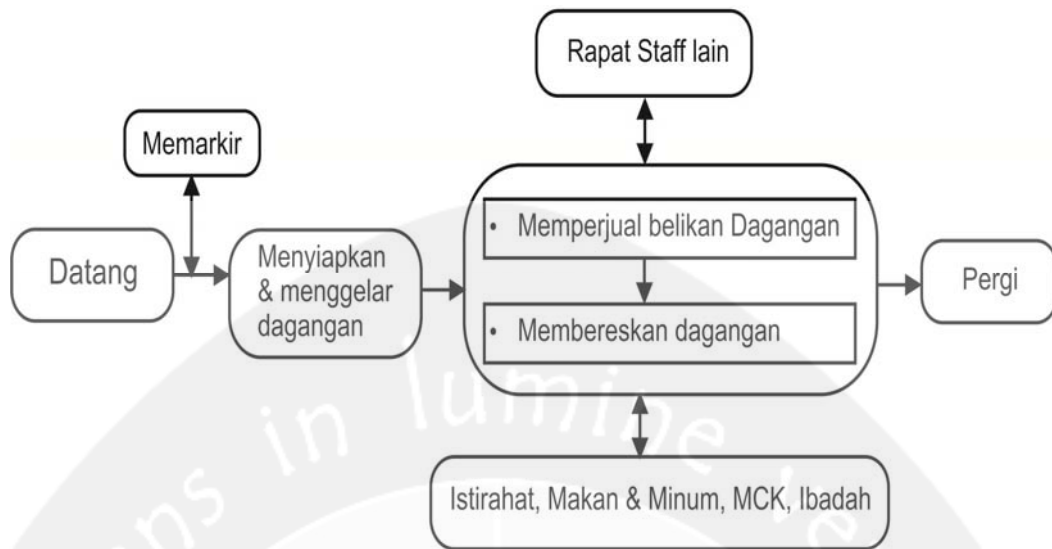
Bagan 4.1 Alur Kegiatan Pimpinan / Ketua Yayasan

Sumber : Analisis Penulis

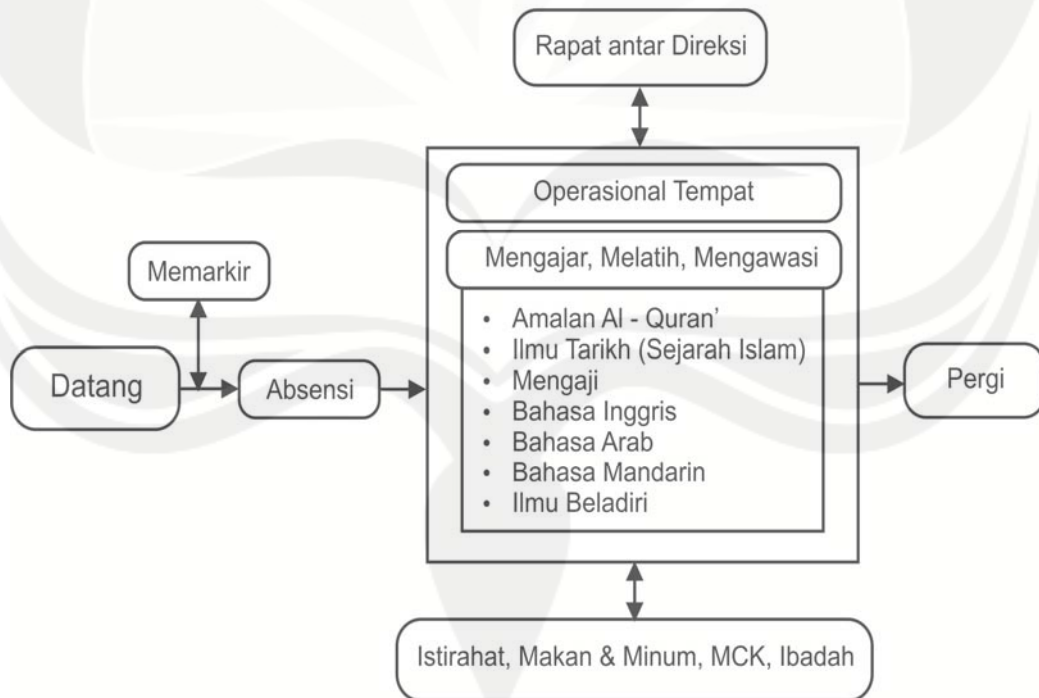


Bagan 4.2 Alur Kegiatan Kepala Bagian & Staff

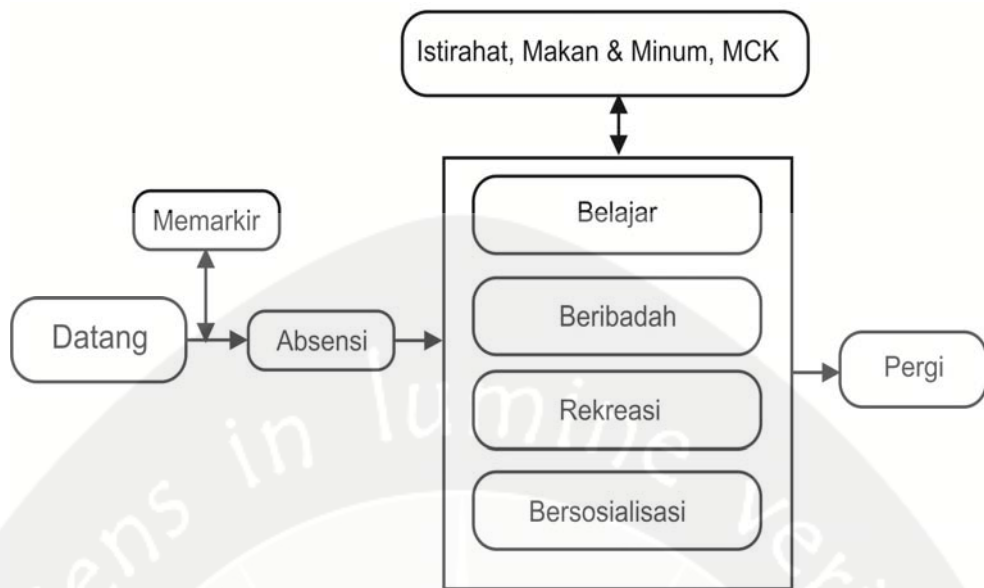
Sumber : Analisis Penulis



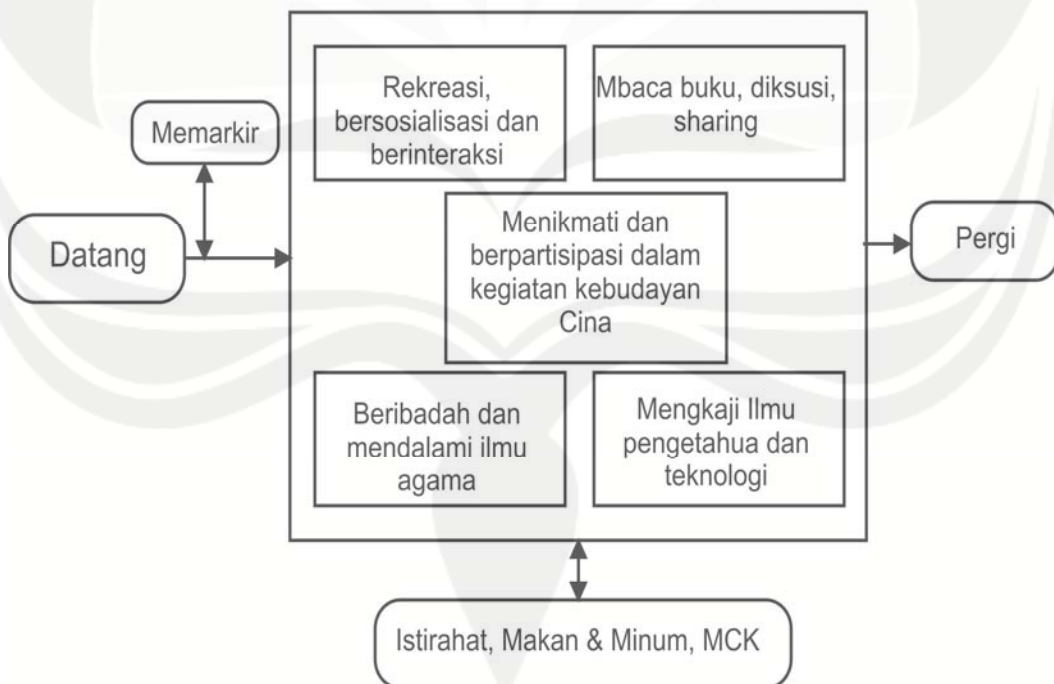
Bagan 4.3 Alur Kegiatan Pelaku Usaha
 Sumber : Analisis Penulis



Bagan 4.4 Alur Kegiatan Tenaga Pengajar
 Sumber : Analisis Penulis



Bagan 4.5 Alur Kegiatan Peserta didik
 Sumber : Analisis Penulis



Bagan 4.6 Alur Kegiatan Pengunjung
 Sumber : Analisis Penulis

4.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Fasilitas *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina haruslah mewadahi seluruh kegiatan yang ada baik kegiatan Ibadah, Pendidikan, hingga kegiatan budaya. Untuk memenuhi semua kegiatan tersebut dibutuhkan ruang - ruang yang nantinya digunakan oleh para pelaku kegiatan tersebut. Kebutuhan ruang yang diperlukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kebutuhan dan Kapasitas Ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	
1	Kegiatan Ibadah	Serambi	500 orang	
		Ruang Shalat	1500 orang	
		Ruang Adzan	1 orang	
		Ruang Mihrab	1 orang	
		Ruang Khotib	1 orang	
		Ruang Loker	30 orang	
		Ruang Wudhu	Pria : 50 Orang	
			Wanita : 25 Orang	
		Lavatory	Pria : 20 Orang	
Wanita : 10 Orang				
2	Kegiatan Pengelolaan	Lobby/Ruang tamu	10 orang	
		Ruang Ketua Yayasan	3 Orang	
		Ruang Kepala Bagian & Staff	15 Orang	
		Kegiatan Pendidikan & Kebudayaan	Ruang Administrasi & Tata Usaha	5 Orang
			Ruang Rapat	20 orang
		Ruang Arsip		
		Gudang		
		Lavatory	6 Orang	
3		Ruang Kelas	20 Orang	
		Ruang Pelatihan Beladiri dan kesenian	30 Orang	
		Ruang Peralatan		
		Ruang Pengajar	10 Orang	
		Ruang Tunggu	5 Orang	
		Lavatory	4 Orang	
4	Kegiatan Perpustakaan	Ruang Loker	20 orang	
		Ruang Koleksi & Baca	100 Orang	
		Ruang Pengelola	8 Orang	

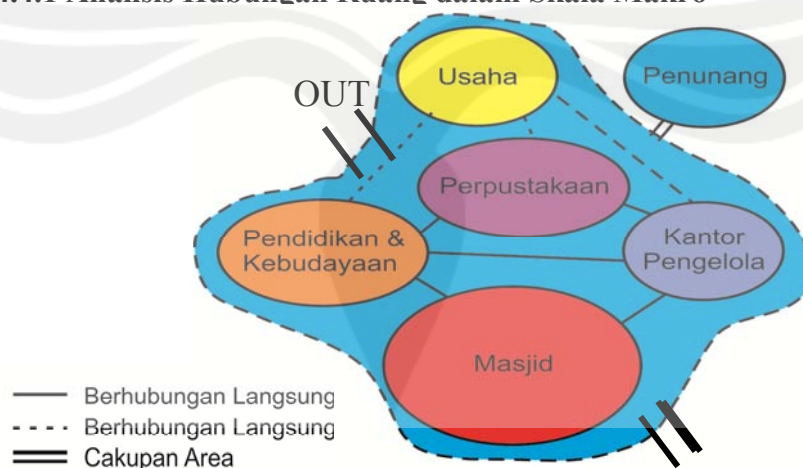
		Pelayanan	4 Orang
		Pantry	6 Orang
		Lavatory	4 Orang
5	Kegiatan Usaha	Ruang Fasilitas Rumah makan	50 Orang
		Dapur	5 Orang
		Ruang Kios	3 Orang/Kios
		Gudang	
		Lavatory	5 Orang
6	Kegiatan Pemeliharaan	Ruang Mekanik	3 Orang
		Ruang Pemeliharaan	10 Orang
		Pos Keamanan	4 Orang
		Gudang	
		Pantry	10 Orang
		Lavatory	2 Orang
7	Parkir	Mobil	50 unit
		Bus	5 unit
		Motor	200 unit

Sumber : Analisis penulis

4.4 Analisis Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang

Analisis hubungan ruang dilakukan untuk mengetahui hubungan tiap -tiap ruang baik dalam skala Makro maupun Mikro sehingga kebutuhan jauh dekatnya tiap - tiap ruang dapat didefinisikan secara terukur dan nantinya setiap Kegiatan dalam *Islamic Center* dengan Nuansa budaya Cina yang akan dirancang dapat terwadahi dengan baik.

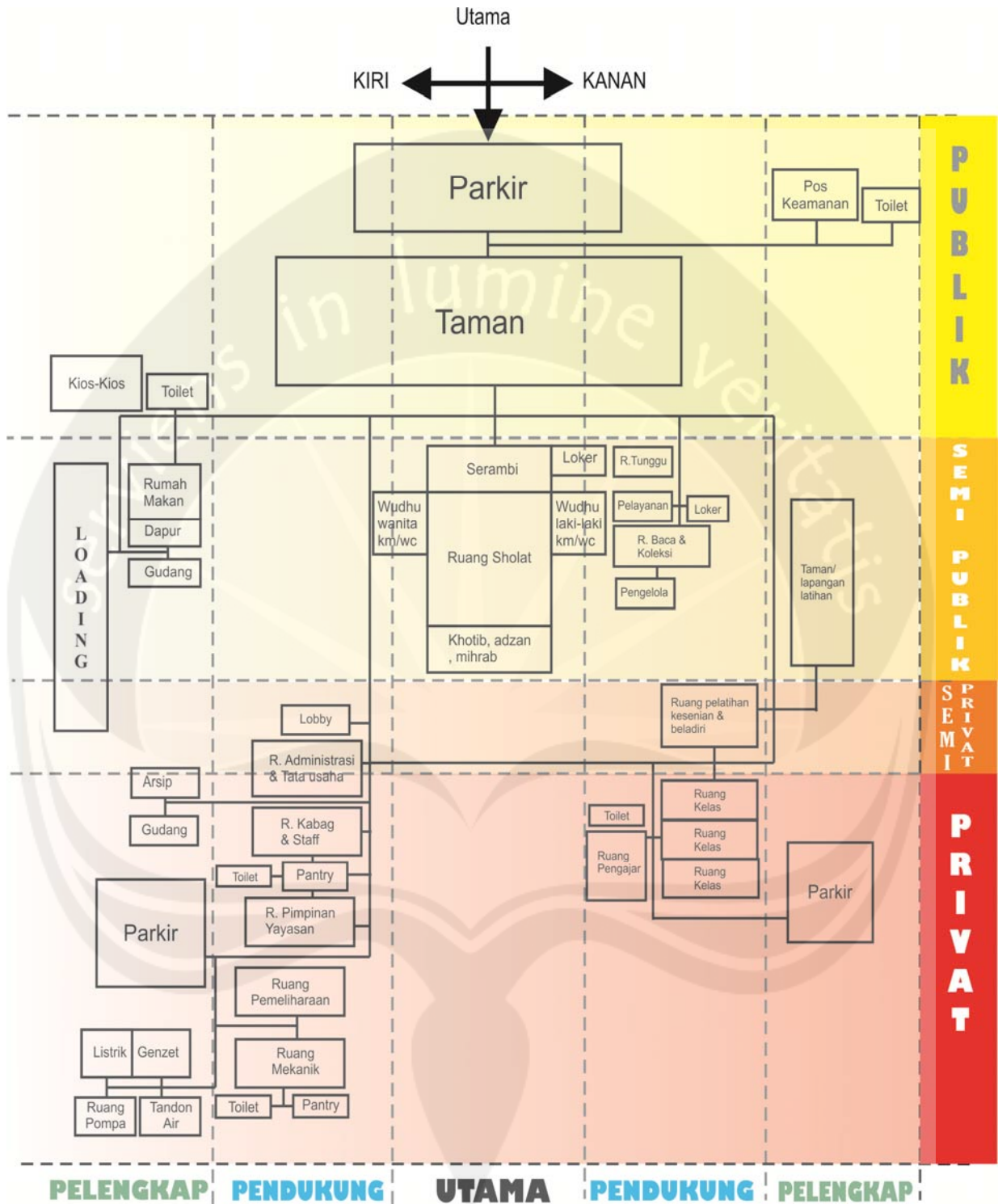
4.4.1 Analisis Hubungan Ruang dalam Skala Makro



Bagan 4.7 Hubungan Ruang Makro

Sumber : Analisis Penulis

4.4.3 Organisasi Ruang



Bagan 4.9 Organisasi Ruang
Sumber : Analsis Penulis

4.5 Analisis Besaran Ruang

Kebutuhan dan besaran ruang sangat dipengaruhi oleh kegiatan jumlah pelaku di dalamnya. Untuk mendapatkan ruang yang ideal untuk beraktifitas, diperlukan analisis dan pertimbangan dengan pendekatan tersebut. Selain itu untuk melakukan analisis kebutuhan besaran ruang juga diperlukan pertimbangan terhadap kapasitas dan standart dari literatur. Standar luasan yang digunakan antara lain:

- Standar luas taman untuk lingkungan mencapai 2-4 hektar dengan rincian seluas 0,8-1,2 hektar per 1000 orang, sehingga taman lingkungan dapat menampung ± 4000 orang.
- Luas tubuh manusia @ 0,86
- Kebutuhan ruang gerak manusia (aktivitas biasa) @ 0,8 - 2 m²
- Kebutuhan ruang gerak manusia (aktivitas olahraga) @ 2-4 m²
- Standart luasan kegiatan orang sholat di dalam masjid @ 0,72 m²
- Luas kendaraan non motor (sepeda) @ 1,7 x 0,6 m = 1,02 m²
- Luas kendaraan roda dua (sepeda motor) @ 2,25x0,75m = 1,6875 m² = 2,1 m²
- Luas kendaraan roda empat (mobil) @ 5,7 x 3 m = 12,5 m²
- Perhitungan sirkulasi (ruang gerak) untuk kegiatan yang membutuhkan pergerakan yang tinggi dan kegiatan yang banyak seperti pada taman yaitu 70%-200%

Standar - standar tersebut didapatkan dari beberapa literatur seperti:

- a. Time Saver Standart for Building Type (TSS)
- b. Neufert Architect Data (NAD)
- c. Pedoman Pembinaan Masjid (PPM)
- d. New Metric Handbook (NMH)

Berikut adalah tabel besaran ruang untuk ruang-ruang yang terdapat di dalam *Islamic Center dengan Nuansa Budaya Cina di Semarang*

Tabel 4.2 Besaran Ruang

Jenis Ruang	Sumber	Standart	Besaran Ruang	Total Luasan m2
Kelompok Ruang Ibadah				
R. Shalat	PPM	$0,6 \times 12 = 0,72$	$0,72 \times 1500$	1080,00
Serambi	PPM	$0,6 \times 12 = 0,72$	$0,72 \times 500$	360,00
R. Adzan	PPM	$0,6 \times 12 = 0,72$	$0,72 \times 1$	0,72
R. Mihrab	PPM	$0,6 \times 12 = 0,72$	$0,72 \times 2$	1,44
R. Khotib	PPM	$0,6 \times 12 = 0,72$	$0,72 \times 2$	1,44
Toilet	PPM	1 WC = $1,25 \times 2 = 2,5$ m ² /orang	Putra $2,5 \times 10 = 50$ Putri $2,5 \times 20 = 25$	50,00 25,00
R. Wudhu	PPM	Satu unit tempat wudhu = $0,9 \times 1 = 0,9$ m ² /orang	Asumsi Jemaah Pria adalah 70 % x 1500 orang = 1050 Tempat wudhu = $0,01 \times 1050 = 10,5$ orang (pembulatan = 11 orang x $0,9 = 9,9$ m ²	9,90
			Asumsi Jemaah Pria adalah 30 % x 1500 orang = 450 Tempat Wudhu = $0,01 \times 450 = 4,5$ orang (pembulatan 5 orang x $0,9 = 4,5$ m ²	4,50
R. Loker		2 % dari Luas	$0,02 \times 1533 = 30,66$	30,66
Sirkulasi		20 % x Luas total	$20\% \times 1563,66 = 312,73$	312,73
Total			Luasan total + sirkulasi = $1563,66 + 312,732 = 1367,04$ m ²	1367,04 m²

Jenis Ruang	Sumber	Standart	Besaran Ruang	Total Luasan m2
Kelompok Kegiatan Pengelola				
R. Tamu	NAD	2 m ² per orang	Asumsi untuk 10 Orang $10 \times 2 = 20$ m ²	20,00
R. Pimpinan Yayasan	NAD	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	Asumsi untuk 3 orang $3 \times 2 = 6$ m ²	6,00

R. KaBag & Staff	NAD	0,8 m2 s/d 2 m2 per orang	Asumsi untuk 10 orng $0 \times 2 = 6 \text{ m}^2$	20,00
R. Rapat	NAD	0,8 m2 s/d 2 m2 per orang	Asumsi untuk 15 Orang $15 \times 2 = 30 \text{ m}^2$	30,00
Toilet	NMH	1 WC = $1,25 \times 2 = 25 \text{ m/orang}$	$2,5 \times 4$	12,50
Pantry	NAD	5 % dari luas	$0,05 \times 88,5 =$	4,43
Sirkulasi		20 % x luas total	$0,2 \times 92,93$	18,59
Total			Luasa total + sirkulasi $= 92,93 + 18,59 = 111,52 \text{ m}^2$	111,52 m2
Kelompok Kegiatan Pendidikan				
R. Kelas	NAD	1,8 m2 s/d 2 m2 per orang	Asumsi untuk tiap kelas 20 orang $20 \times 2 = 40 \text{ m}^2$ 4 ruang kelas	160,00
R. Kesenin & Olah raga	NAD	1,8 m2 s/d 2 m2 per orang	Asumsi kapasitas 40 orang $40 \times 4 = 160 \text{ m}^2$	160,00
Lapangan	NAD	2 m2 s/d 4 m2	Asumsi kapasitas lapangan 100 orang $100 \times 4 = 400 \text{ m}^2$	400,00
R. Pengajar	NAD	1,8 m2 s/d 2 m2 per orang	Asumsi ruang pengajar 10 orang $10 \times 2 = 20 \text{ m}^2$	20,00
R.Tunggu	NAD	0,8 m2 s/d 2 m2 per orang	Asumsi untuk 5 orang $5 \times 2 = 10 \text{ m}^2$	
Ruang Peralatan	Asumsi			25,00
Toilet	NMH	1 WC = $1,25 \times 2 = 25 \text{ m/orang}$	$2,5 \times 6 = 15 \text{ m}^2$	15,00
Sirkulasi		20% x luas Total	$0,02 \times 780,00$	15,60
Total			Luas total + sirkulasi $= 780 + 15,6$	795,60

Jenis Ruang	Sumber	Standart	Besaran Ruang	Total Luasan m2
Kelompok Kegiatan Perpustakaan				
R.Pelayanan		0,9	10% x jumlah pengunjung)	18,00

			$0,01 \times 200 = 20$ $, 20 \times 0,9 = 18 \text{ m}^2$	
R. Loker	Asumsi		Loker 60/1 m ²	30,00
R. Baca	Asumsi		200 orang x 1,92 = 384 m ²	384,00
R. Koleksi			10000 per 50 m ² Kebutuhan buuku : 150000. Sehingga : $N = (15000 \times 500) /$ $10000 = 75 \text{ m}^2$	75,00
R. Pengelola/ Admin		20 - 25 m ²	20 -25 m ² untuk menampung 8 orang	25, 00
Toilet	NMH	WC pria = 1,8 m ² /unit Urinoir = 0,4 m ² /unit Wastafel = 0,54 m ² / unit WC wanita = 1,8 m ² /unit Wastafel = 0,54 m ² / unit	2 WC pria (2 x 1,8 = 3,6 m ²) 4 urinoir (4 x 0,4 = 1,6 m ²) 2 wastafel (2 x 0,54 = 1,08 m ²) 3 WC wanita (3 x 1,8 = 5,4 m ²) 2 Watafel (2 x 0,54 = 1,08)	12,76
Gudang	NAD	15 s/d 20 m ²		15,00
Sirkulasi		20% Total luas	20% x 599,79 = 111,952 m ²	111,95
Total			599,79 + 111,952 = 671,712	671,12
Kegiatan Usaha				
Ruang Makan Restoran	NAD	Kapasitas 2 orang (0,75 x 1,75 = 1,33 m ²)	10 unit, 10 x 1,33 = 13,3 m ²	13,30
		Kapasitas 4 orang (1,75 x 1,75 = 3,1)	10 unit 10 x 3,1 = 31 m ²	31,00
Dapur	Asumsi			30,00
Kios - kios	Asumsi	3 x 4 = 12 m ²	5 kios, 5 x 12 = 75 m ²	75,00
Gudang	NAD	15 s/d 20 m ²		15,00
Toilet	NMH	1 WC = 1,25 x2 = 25 m/orang	2,5 x 6 = 15 m ²	15,00
Sirkulasi		20% Total Luas	0,2 x 179,3 = 35.86 m ²	35.86
Total			Sirkulasi + Jumlah Total = 179,3 + 35.86 =	215,16

Jenis Ruang	Sumber	Standart	Besaran Ruang	Total Luasan m2
Kelompok Kegiatan Pemeliharaan/pelengkap				
Pos Keamanan		5 m2 per unit	4 unit, 4 x 5 = 20 m2	20,00
Karyawan	NAD	1,8 m2 s/d 2 m2 per orang	10 orang, 10 x 2 = 20 m2	20,00
Loading Dock	TSS			61,00
R. Genzet	Asumsi			40,00
R. Pompa	Asumsi			30,00
R. Mesin AC	Asumsi			70,00
R. Listrik	Asumsi			20,00
Tandon Air	Asumsi			30,00
Gudang	NAD	15 s/d 20 m2		15,00
Sirkulasi		20% luas total	0,2 x 306 = 61,2	61,20
Total			306 + 61,2 = 367,2 m2	367,20
Kelompok Kegiatan Parkir				
Bus	NAD	Bus : 3,5 x 11 = 38,5	Bus 5 unit, 5 x 38,5 =	192,50
Mobil	NAD	Mobil : 12,5 m2	Mobil 50 unit, 50 x 2,1 = 625 m2	625,00
Motor	NAD	Motor : 2,1 m2	Motor 200 unit, 200 x 2,1 = 420 m2	420,00
Sirkulasi		100% luas	1 x 1237,5 1237,5 m2	1237,50
Total			Luas Total + Sirkulas, 1237,5 + 1237,5 =2475 m2	2575

Sumber : Analisis Penulis

Tabel 4.3 Besaran Ruang Jenis Kegiatan

No	Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang (m ²)
1	Kegiatan Peribadatan	1367,04
2	Kegiatan Pengelola	111,52
3	Kegiatan Pendidikan	795,60
4	Kegiatan Perpustakaan	671,12
5	Kegiatan Usaha	215,16
7	Kegiatan Pemeliharaan, Penunjang	367,20
8	Parkir	2575
Luas Substansi		6102,64

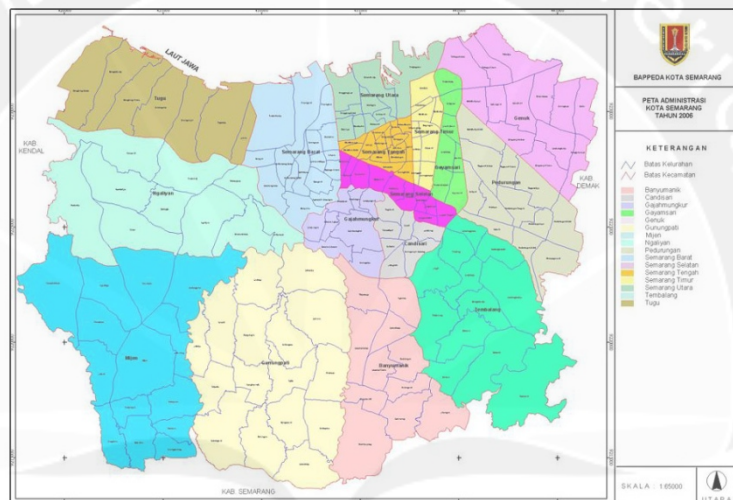
Ruang Terbuka Hijau 50%	3051.32
Total Luasan Keseluruhan	9135.32

Sumber : Analisis Penulis

Dari Analisis yang Dilakukan melalui perhitungan tabel diatas, Besaran Ruang yang dibutuhkan untuk membangun Fasilitas *Islamic Center dengan Nuansa Budaya Cina* di Semarang adalah sebesar **9.135,32 m²**

4.6 Analisis Pemilihan Lokasi dan Tapak

4.6.1 Analisis Pemilihan Lokasi



Gambar 4.7 Peta administratif Semarang
Sumber : www.google.co.id

Pemilihan *Lokasi untuk Islamic Center dengan nuansa Budaya Cina* di kota Semarang adalah karena kota Semarang adalah kota yang sebagian wilayahnya terletak di wilayah pesisir pantai utara yang wilayahnya merupakan daerah yang berpotensi di dalam bidang perekonomian dan perdagangan yang yang memang sebagian bear dilakukan oleh masyarakat Tionghoa yang memang profesi mereka yang sebagian besar adalah pengusaha atau pedagang yang memang jika dilihat dalam sejarah jalur perdagangan di pulau jawa adalah dari pesisir pantai utara sehingga kegiatan perdagangan terjadi di daerah kawasan Utara Semarang. Perkmbangan Muslim Tionghoa di Kota Semarang adalah

karena singgahnya Laksamana besar Cina yaitu Laksamana Ceng Ho, Laksamana yang bergama Islam ini singgah karena sakit di daerah Simongan yang terletak di Kota Semarang. Beliau singgah untuk berdagang sekaligus menyebarkan ajaran agama Islam di daerah Semarang. Oleh karena sekarang cukup banyak masyarakat Tionghoa yang memeluk agama Islam yang hal ini terlihat dari terdapatnya organisasi PITI (Persatuan Muslim Tionghoa) yang mempunyai misi menyebarkan dakwah Muslim kepada masyarakat Tionghoa pada khususnya.

Gambaran tentang banyak pemeluk Muslim di setiap kecamatan di Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Penduduk Kota Semarang menurut Kecamatan dan Agama

No	Kecamatan	AGAMA						Jumlah
		Islam	Katholik	Protestan	Budha	Hindu	dll	
								40,685
1	Mijen	38,897	1,007	681	65	35	0	40,685
2	Gunungpati	56,906	1,049	912	115	60	0	59,042
3	Banyumanik	92,086	9,892	8,814	528	207	0	111,527
4	Gajahmungkur	49,013	5,420	4,410	266	111	0	59,220
5	Semarang Selatan	69,186	7,484	6,637	714	621	201	84,84
6	Candisari	67,268	6,310	5,193	708	650	0	80,129
7	Tembalang	93,892	7,317	7,039	244	302	2,021	110,815
8	Pedurungan	122,243	10,050	10,483	1,130	713	382	145,001
9	Genuk	63,802	1,691	1,844	36	36	0	67,442
10	Gayamsari	54,792	2,137	6,663	938	780	0	65,310
11	Semarang Timur	63,907	8,739	7,826	2,192	483	750	83,897
12	Semarang Utara	99,898	10,905	9,689	2,253	453	155	123,353
13	Semarang Tengah	47,192	11,346	9,701	7,054	1,131	0	76,424
14	Semarang Barat	125,508	10,947	11,940	1,447	654	0	150,496

15	Tugu	24,340	136	172	19	1	0	24,668
16	Ngaliyan	85,179	4,428	4,592	588	549	5	95,341
	JUMLAH	1,154,109	98,858	96,596	18,330	6,786	3,514	1,378,193

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar di kota Semarang dapat dijadikan sebagai pertimbangan penentuan lokasi *Islamic Center dengan nuansa budaya Cina* di Semarang. Pada tabel tersebut terlihat bahwa Kecamatan dengan pemeluk agama Islam terbanyak adalah Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Semarang Utara, dan Semarang Barat.

Pertimbangan lain yang harus dilakukan selain mengenai banyak jumlah penduduk yang memeluk agama Islam adalah mengenai Keterjangkauan lokasi serta letak yang Strategis. Letak yang strategis merupakan pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi *Islamic Center dengan nuansa budaya Cina* ini. Hal tersebut dikarenakan fasilitas ini merupakan sebuah sarana yang direncanakan dapat memwadahi kegiatan Peribadatan, Pendidikan, serta kegiatan Kebudayaan. Adapun Kriteria yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- Kedekatan dengan jalur transportasi

Lokasi Site dapat dilewati oleh jalur kendaraan umum. Kendaraan umum yang dimaksud adalah bus umum, taksi, becak, alat transportasi lainnya.

- Jaringan infrastruktur kota.

Lokasi site dapat dijangkau oleh jaringan infrastruktur kota. tersedianya jaringan infrastruktur kota antara lain : jaringan air bersih, Jaringan listrik, jaringan air kotor, jaringan telepon dan jaringan internet

- Akses

Sedapat mungkin lokasi site berada di jalan utama yang dapat memudahkan untuk ke bangunan, selain itu letak site harus dapat dilalui oleh kendaraan roda dua, roda empat, dan khususnya mobil peadam kebakaran, Ambulan, truk pengangkut sampah.

- Letak yang strategis

Letak lokasi site sedapat mungkin strategis dan dekat dengan pusat kota dan pemukiman warga, terutama pusat perdagangan yang sebagian besar dikelola oleh masyarakat Tionghoa, karena memang *Islamic Center* dengan pendekatan Budaya Cina yang akan dirancang ditujukan untuk masyarakat Semarang untuk beribadah dan menuntut ilmu dan masyarakat Tionghoa di Semarang yang beragama Islam.

- Minimal terkena dampak banjir

Kota Semarang memanglah tidak jauh dari kata banjir. Untuk itu site yang dipilih harus berada di lokasi yang tidak berada di wilayah banjir. Kalaupun harus berada pada wilayah banjir akan dilakukan pengolahan dan penyelesaian tapak secara tepat.

4.6.2 Analisis Tapak Terpilih

Lokasi Tapak yang terpilih berada di kecamatan Semarang utara tepatnya kelurahan Tanjung Mas. Lokasi Tapak ini dipilih karena mudah dalam mengaksesterletak pada badan jalan arteri utama yaitu Jl. Yos Sudarso.



Gambar 4.8 Peta lokasi Tapak
Sumber : Google earth

Tautan Lingkungan

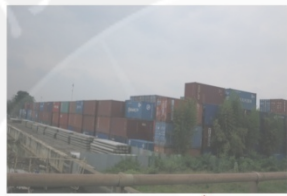
Batas - Batas Tapak
 Utara : Jl. Yos Soedarso
 Barat : Kawasan Industri & Fasilitas umum
 Selatan : Lahan Kosong & Pemukiman Penduduk
 Timur : Kawasan Pertokoan & Fasilitas umum



Komplek Pertokoan



Vihara Budi Luhur Sakti



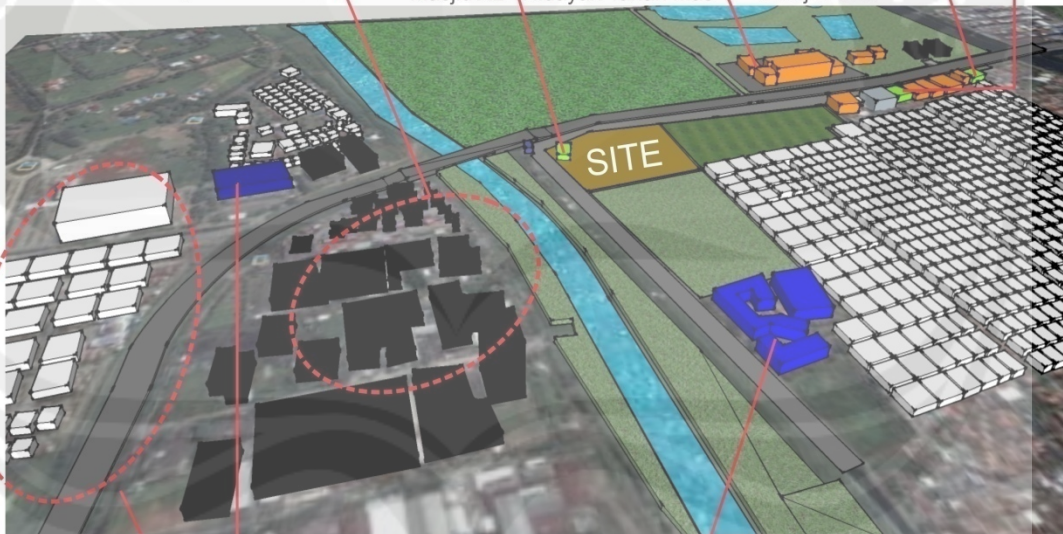
Komplek Industri



Masjid AL - Hidayah Tanah Mas



Gereja Arteri



Royal Family Resident



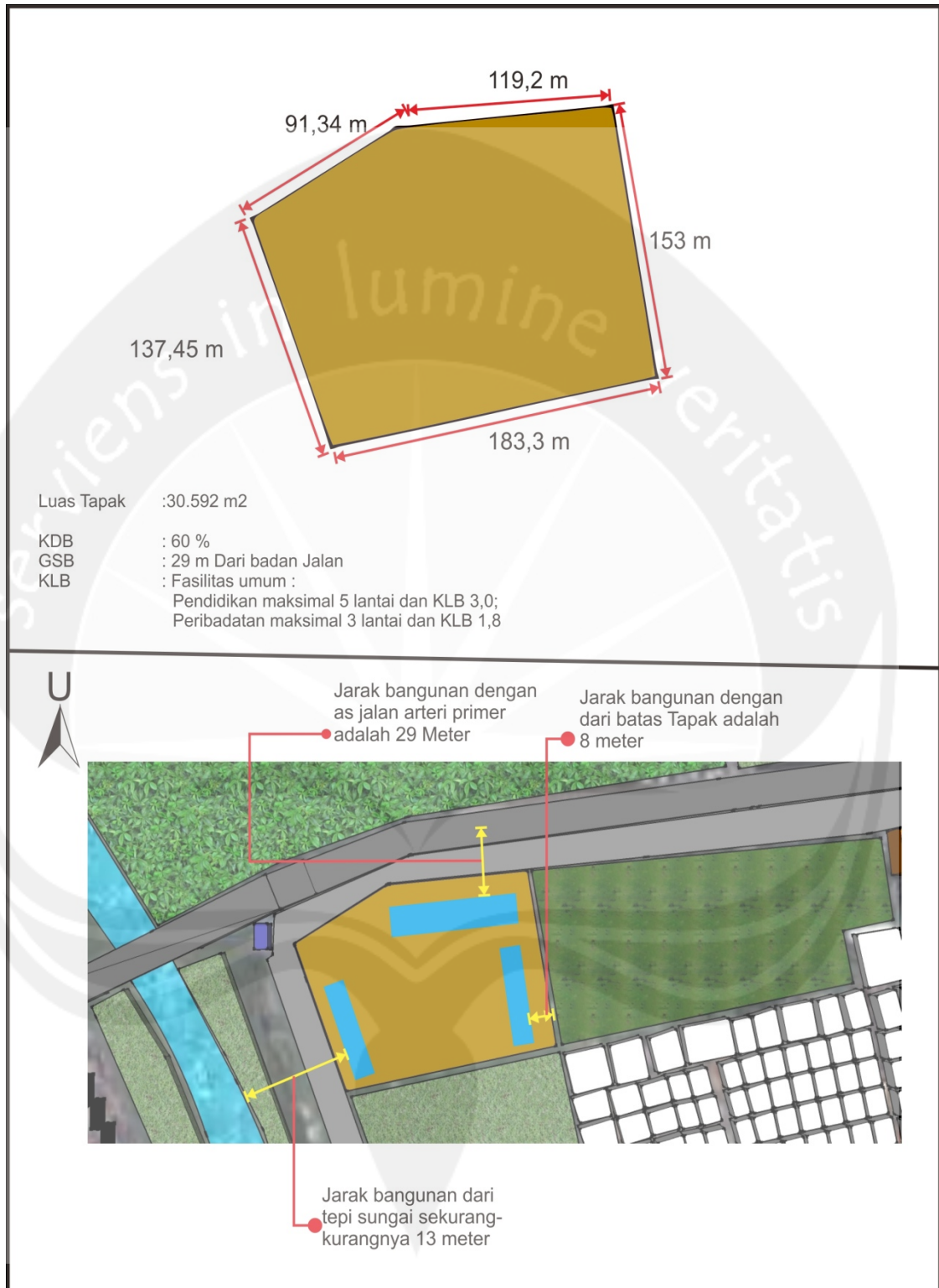
Sekolah Terang Bangsa



SMP N 14 Semarang



Dimensi Tapak & Sempadan Bangunan



Analisa Sirkulasi

Site terletak di jalan arteri utama Yos Sudarso yang merupakan jalur utama yang memiliki kepadatan aktifitas yang cukup tinggi, namun di tepi jalan yang berbatasan langsung dengan site terdapat jalan yang cukup lebar yaitu sekitar 9 meter. Dengan demikian diharapkan nantinya dalam perancangan Islamic center ini tidak mengganggu sirkulasi kendaraan yang ada di Jalan Yos Sudarso



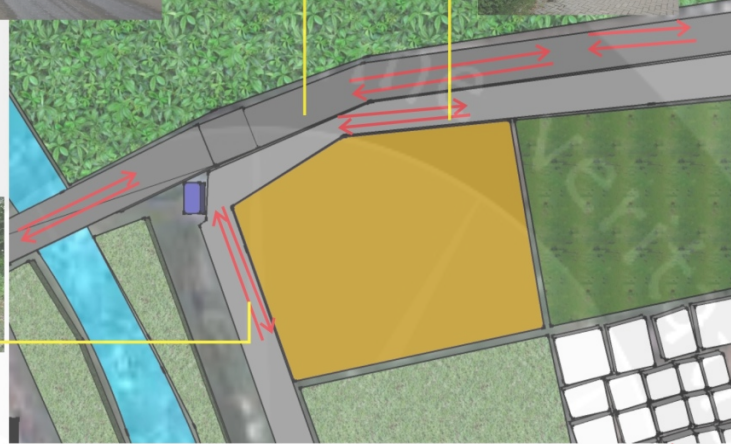
Jalan Arteri Utama Yos Sudarso dengan lebar sekitar 25 meter



Selain jalan utama di sekita site terdapat juga jalan lingkungan dengan lebar sekitar 10 meter

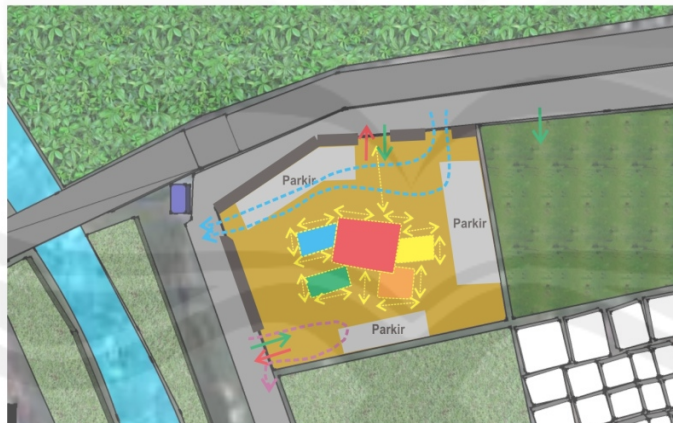


Jalan lingkungan di sekitar site sekitar 9 meter



↔ Sirkulasi 2 Arah

Tanggapan



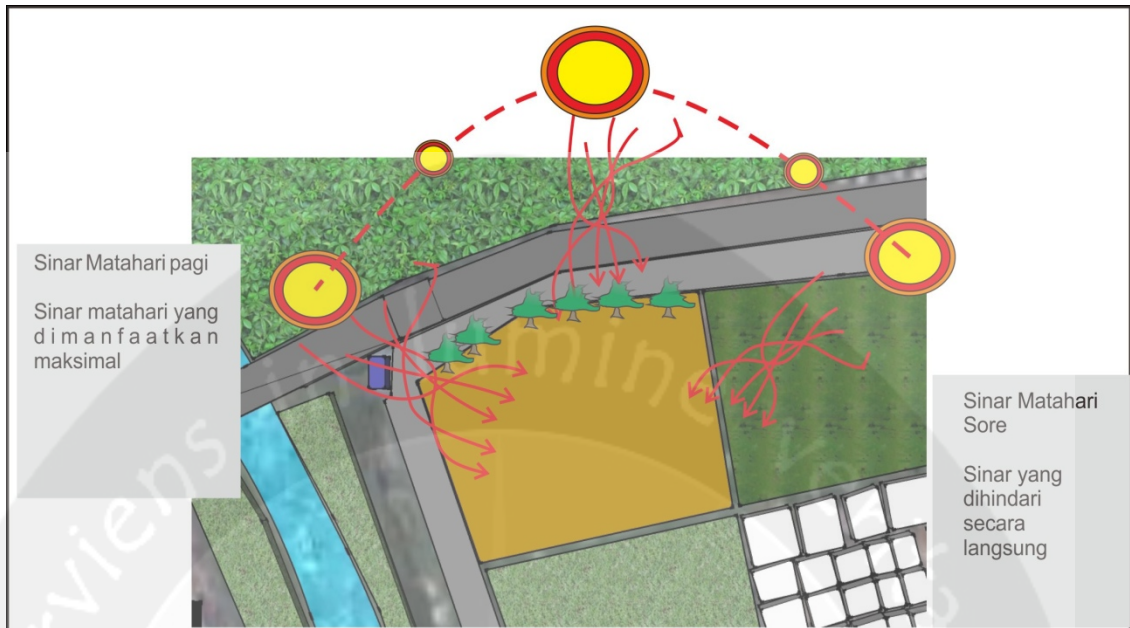
Sirkulasi di dalam site dibagi menjadi 3 agar nantinya tidak terjadi penumpukan kendaraan. Sirkulasi terdiri dari Sirkulasi Kendaraan pengunjung, Sirkulasi Pejalan kaki, dan sirkulasi kendaraan operasional

Sistem Parkir



-  Entrance
-  Exit
-  Sirkulasi Kendaraan
-  Sirkulasi Pejalan kaki selebar 2 meter
-  Sirkulasi Kendaraan Operasional
-  Bangunan Masjid
-  Fasilitas Perpustakaan
-  Fasilitas Usaha
-  Fasilitas Pendidikan
-  Pengelola

Analisa Matahari



Tanggapan

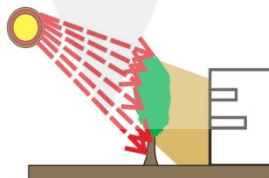


sudah banyak terdapat pepohonan yang dapat digunakan untuk mereduksi panas sinar matahari

Orientasi bangunan yang menghadap arah barat laut sesuai dengan perhitungan orientasi bangunan yang mengacu pada **Kiblat**, sehingga menguntungkan untuk masuknya sinar matahari pada bagian barat dan timur untuk mendapatkan cahaya alami ke dalam bangunan terkait dengan ukuran bangunan masjid yang berukuran besar atau bentang lebar, namun masuknya cahaya matahari harus disesuaikan agar tidak berlebih yang dapat menyebabkan terganggunya ibadah.

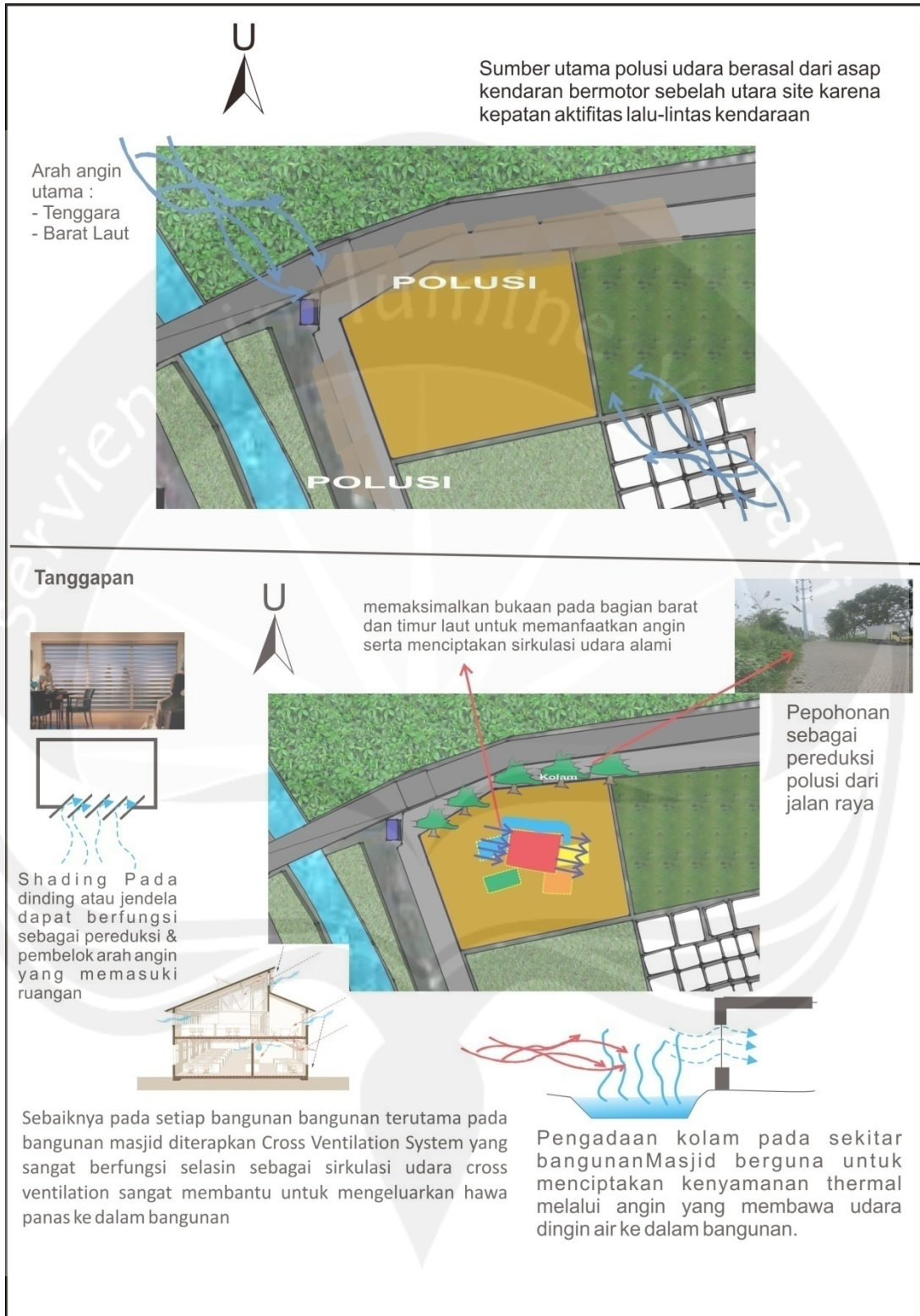


Pemberian vegetasi disebelah bangunan dapat mereduksi cahaya UV yang hendak memasuki bangunan



Pemberian shading pada jendela berfungsi untuk memanfaatkan cahaya alami secara tidak langsung, selain untuk menghindari radiasi matahari juga agar sinar matahari yang memasuki bangunan tidak terlalu menyilaukan pengguna saat melakukan aktifitas

Analisa Arah Angin



Analisa Kebisingan dan View

Analisis Kebisingan

U

Kebisingan paling besar adalah terjadi pada Aktifitas lalu-lintas Jalan arteri Yos Soedarso

Jalan lingkungan yang berbatasan langsung dengan site tidak menimbulkan kebisingan yang akan terlalu mengganggu kegiatan pada Islamic center

Tanggapan

Pemberian Barrier kebisingan dengan jarak tertentu pada sisi muka tapak untuk mereduksi kebisingan

Menempatkan area yang membutuhkan ketenangan yang lebih seperti ruang ibadah dan ruang kelas pada bagian tengah dan barat tapak.

Analisis Kebisingan

U

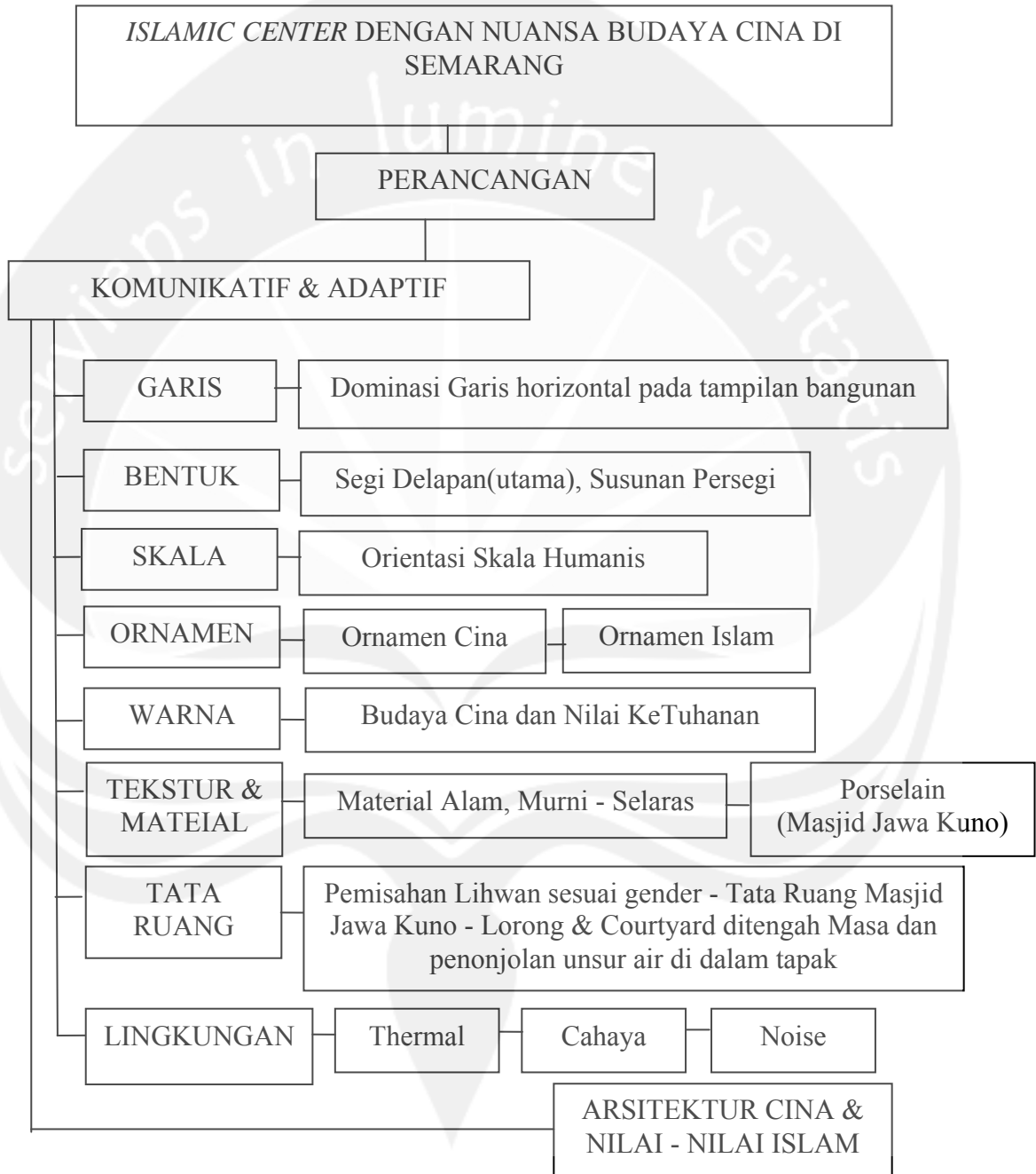
View dari arah tapak kurang menarik karena hanya terlihat badan jalan pada bagian utara dan barat tapak dan pada bagian timur dan selatan tapak terdapat lahan kosong yang ditumbuhi tanaman liar.

Tanggapan

Karena tapak merupakan tanah hook. Mekan pengolahan tampilan bangunan dimaksimalkan pada bagian yang menghadap ke arah Utara dan Barat. Penataan Lanskap dilakukan pada tapak guna menciptakan view yang baik dari bangunan maupun dari luar bangunan.

4.7 Analisis Penekanan Studi

Berdasarkan dari rumusan permasalahan yang ada yaitu Mewujudkan rancangan *Islamic Center* dengan Nuansa Budaya Cina di Semarang yang adaptif dan komunikatif melalui pengolahan tampilan bangunan dengan metode penekatan budaya Cina, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut


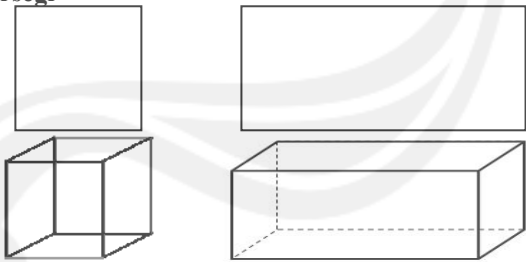


Bagan 4.10 Penekanan Desain
Sumber : Analisis Penulis

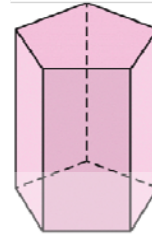
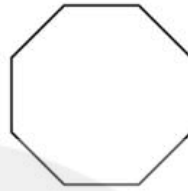
4.7.1 Penerapan Komunikatif dan Adaptif pada Tampilan Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur Cina dan Nilai - nilai Islam

Tabel 4.5 Analisis Komunikatif dan Adaptif pada Tampilan Bangunan

KARAKTER	SUPRASEGMEN	KARAKTER RUANG
<p>Komunikatif Kesan yang akan ditimbulkan adalah kesimnambungan terhadap Sang Pencipta dan keselarasan terhadap sesama manusia</p>	<p>Garis</p>	<p>Garis Vertikal dan Horizontal</p>  <p>Garis Horizontal</p> <p>Penerapan garis horizontal pada bangunan Arsitektur Klenteng yang merupakan tempat ibadah terasa lebih dominan, dimana bangunan dalam filosofi Arsitektur Cina adalah :</p> <p>Memfokuskan pada bumi bukan surga, mengutamakan ilmu pengetahuan bukan kemuliaan, seperti tidak ada pembedaan prinsip antara bangunan sakral/religius dengan bangunan umum, hanya arah kegiatan, susunan ruang yang memiliki penekanan berbeda, secara umum bersifat sequensial Horisontal, sakral Hirarkis Konsentris, mengutamakan posisi, gerak dan orientasi manusia dalam ruang.</p> <p>Garis Vertikal</p>  <p>Penerapan garis vertikal pada Arsitektural menyiratkan kesan kokoh, stabil, Agung , dan megah. Penerapan garis Vertikal pada Arsitektur Cina adalah pada Kolom - kolom bangunan yang meberikan kesan stabil dan kokoh pada bangunan.</p> <p>Dalam Islam Dzat Allah adalah merupakan Tuhan Yang Maha Besar, Maha Kuat, dan Maha Segala-Galanya, maka penerapan garis vertikal pada ruang ibadah lebih didominankan</p>

		<p>Orientasi Garis Horizontal yg Dominan</p>  <p>Penerapan Garis pada <i>Islamic Center</i> dengan Nuansa Budaya Cina ini lebih menekankan kepada garis horizontal. Karena selain beribadah langsung kepada Allah yang secara kasad mata tidak tampak, ibadah dengan menjaga hubungan antar sesama manusia tidak kalah pentingnya dan hubungan sesama manusia dampaknya dapat dirasakan secara langsung oleh manusia lain dan terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Sedikit garis vertikal hanya diwujudkan pada Ruang sholat untuk menggambarkan keagungan ALLAH SWT dan pada ruang-ruang lain selian ruang ibadah menggunakan skala Horizontal</p>
<p>Komunikatif Pengaplikasian bentuk-bentuk secara langsung yang dapat menggambarkan suatu kesan dan secara tak langsung menyiratkan suatu Pesan</p>	<p>Bentuk</p>	<p>Bentuk dasar</p> <p>Berbagai bentuk-bentuk dasar yang memiliki karakter dan mengkomunikasikan pesan tersendiri :</p> <p>Persegi</p>  <p>Bentuk dasar persegi</p> <p>Bentuk persegi meberikan kesan Sederhana, statik, gerak dan arah tak terlihat, stabil. Keseluruhan dari kualitas-kualitas abstrak dapat diubah dan bentuk dapat memperlihatkan kadar ruang dalamnya.</p>

Segi Delapan



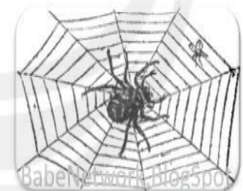
Bentuk dasar Segi delapan

Berkesan akrab, mampu menyediakan kualitas visual yang bervariasi, dan tidak monoton. Segi delapan juga menimbulkan kesan memusat dan lebih fleksibel



Pa Kua

Dalam filosofi Cina, Pa kua atau segi delapan adalah sebuah Arti kebahagiaan atau keselarasan. Angka delapan sendiri merupakan perlambang dari angka keberuntungan. Delapan dalam pat kua juga berarti 8 unsur yang ada di alam semesta, Hal ini menggambarkan keselarasan dan keharmonisan unsur-unsur yang berkumpul menjadi satu.

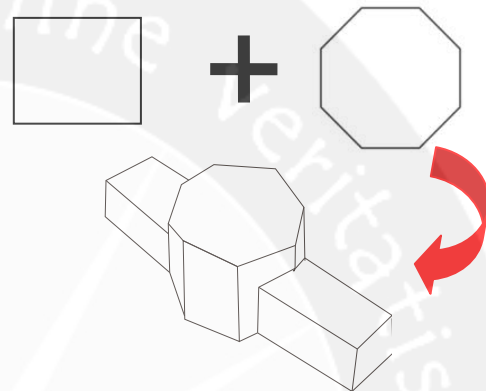


Jaring laba-laba

Dalam Islam, segi delapan memiliki nilai yang sangat tinggi. Dikisahkan disaat Rasulullah SAW dikejar-kejar oleh kaum Kafir Quraisy yang saat itu mati-matian ingin melenyapkan ajaran Islam dan juga Nabi Muhammad SAW. Saat itu beliau menemukan gua yang pada pintu gua terdapat sarang laba" yang berbentuk segi delapan, kemudia beliau berdoa pada ALLAH SWT agar dapat memasuki gua tersebut untuk bersembunyi dari kejaran

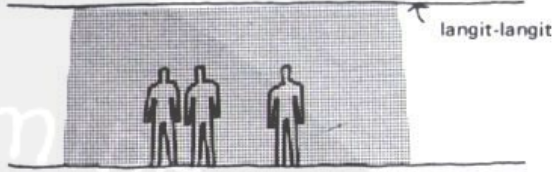
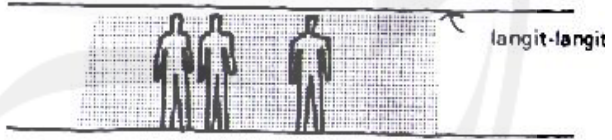
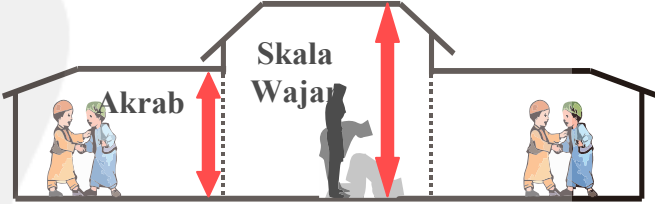
kaum kafir tanpa merusak sarang laba-laba itu dan melangkahlah Rasulullah SAW ke dalam gua seakan - akan menembus sarang laba-laba tersebut. Sehingga kaum kaifr yang melewati gua tersebut menganggap gua itu tidak dimasuki dan kemudian pergilah kaum kafir dan Rasulullah SAW selamat. Sehingga bentuk segidelapan diilhami sebagai bentuk keberuntungan akan terlindungnya diri manusia dari hal - hal yang Dzalim.

Transformasi Bentuk



Penggabungan dua bentuk menjadi satu masa untuk memberikan kesan stabil sederhana namun juga bervariasi. Bentuk segidelapan pada ruang ibadah memunculkan kesan memusat tak terbatas lebih fleksibel, bentuk ini juga dapat mewakili sifat Tuhan YME yang tiada terbatas dan Tuhanlah pusat dari segala keberuntungan dan kebahagiaan, semua unsur di dunia ini ada di dalam Dzat Tuhan YME.

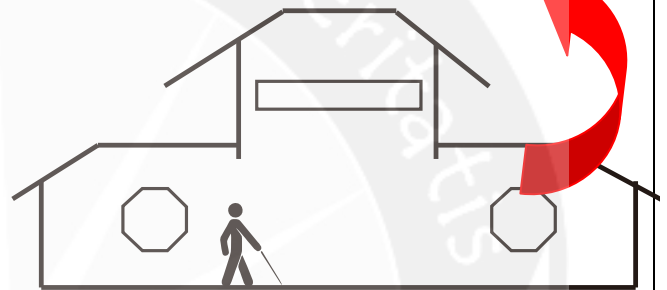
Bentuk persegi yang diterapkan pada fungsi Manusia seperti Pendidikan, Kdebudayaan, dan Sosial karena bentuk persegi lebih menggambarkan kesederhanaan sebagai manusia yang sesungguhnya adalah makhluk Ciptaanya yang paling sempurna namun manusia sebaiknya haruslah bersifat sederhana karena pada dasarnya semua manusia adalah sama derajatnya dihadapan ALLAH SWT. Bentuk persegi pada ruang juga memberikan batasan yang jelas dalam kegiatan yang diwadahnya

<p>Komunikatif Skala megah pada ruang ibadah diharapkan dapat menggambarkan Kebesaran Allah SWT sehingga manusia tempaklah sangat kecil dan tak berarti apa-apa di hadapanNya. Sedangkan pada fungsi-fungsi ruang yang bersifat kemanusiaan menggunakan skala wajar yang nantinya mampu memberikan kesan arkrab</p>	<p>Skala</p>	<p>Skala Wajar</p> <p>Skala wajar dan tidak megah menggambarkan suasana yg lebih Humanis dan harmonis namun tetap terasa akrab dan terkesan lebih seimbang antara dimensi manusia dengan kegiatan yg diwadahi</p>  <p>Skala wajar di terapkan pada ruang ibadah karena dalam Islam kemegahan Allah SWT sama sekali tidak dapat digambarkan melalui kemegahan bangunan dan seberpapun tinggi bangunan tersebut serta harus seimbangny antara Ibadah dengan Allah SWT dan beribadah dengan manusia lain .</p> <p>Akrab</p> <p>Skala Akrab mengesankan kesan lebih akrab dan biasa, skala yang cocok untuk berkegiatan dan berinteraksi yang dilakukan oleh satu manusia dengan manusia lain.</p>  <p>Skala yang akrab ccook diterapkan pada ruang - ruang dengan kegaiaian yang lebih horizontal seperti kegiatan Pengelolaan dan Perpustakaan.</p>  <p>Penerapan Skala Pada <i>Islamic Center</i> dengan Nuansa Budaya Cina.</p>
---	---------------------	---

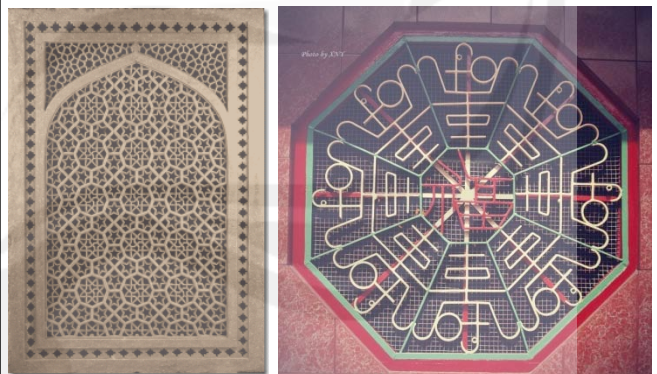
<p>Komunikatif Ornamen yang berfungsi sebagai penghias bangunan pada arsitektur dan juga memiliki fungsi atau pesan tersendiri yang dalam hal ini haruslah lebih menggambarkan Kebesaran Allah SWT terlebih sebagai bentuk komunikasi terhadap Sang Pencipta</p> <p>Adaptif Memadukan Ornamen pada bangunan <i>Islamic Center</i> yg Islami dengan ornamen budaya Cina</p>	<p>Ornamen</p>	<p>Ornamen Cina Ornamen pada Arsitektur Cina merupakan implikasi simbolik yang bertujuan untuk alasan keindahan. Pada bangunan arsitektur bangunan Cina biasanya terdapat ornamen yang merupakan pelengkap dalam uatu karya arsitektur. Ornamen pada arsitektur Cina dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu hewan, tumbuhan, fenomena alam, lambang geometris, dan tokoh dewa-dewa. Namun di dalam Islam terdapat larangan vualisasi hewan dan manusia. jadi pengolahan dalam <i>Islamic Center</i> motif-motif ornamen berpola geometri dan tumbuhan.pola - pola geomteri seperti lingkaran Taiji dan pa kua</p>     <p>Penerapan bentuk ornamen geometri untuk dinding dan ornamen pintu dan motif tumbuhan pada balok. Motif seperti demikian memberi kesan hidup sekaligus menghindarkan untuk menjadi kesan pemujaan dan visualisai Tuhan.</p>
--	-----------------------	---

Arabsque

Arabsque, salah satu bagian dari Seni Islam yang banyak ditemui di tembok masjid, merupakan hasil elaborasi dari pengulangan pola geometris yang seringkali merepresentasikan pola tanaman



Penerapan Arabsque pada jendela pada dinding dan ventilasi udara



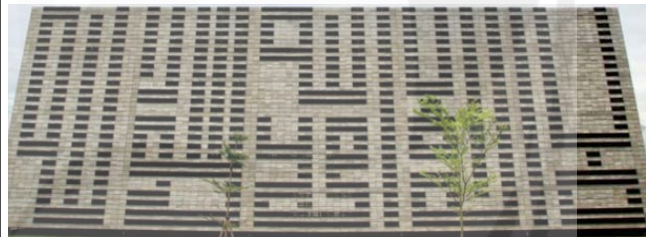
Pola - pola Arabsque yang digunakan pada bangunan - bangunan Islami melambangkan Sifat ALLAH yang tidak berawal dan tidak berakhir. Ornamen ini dipergunakan untuk mengingatkan akan kebesaran ALLAH SWT.

Seni Kaligrafi Arab atau *Khat*

Kaligrafi Islam, yang juga sering disebut sebagai kaligrafi Arab, merupakan suatu seni artistik tulisan tangan, merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Qur'an. Kaligrafi arab dengan mengambil ayat-ayat Al-Quran, Asmaul Husna, yaitu 99 nama Keagungan Tuhan dan nama-nama malaikat dalam Islam Kaligrafi ini kemudian dirangkai dan dipadu dengan unsur-unsur ragam-hias motif tertentu



Bentuk kaligrafi dengan berbagai motif seperti tumbuhan, Manusia, dan Bangunan



Kaligrafi Geometri

Kaligrafi dengan bentukan geometri jika diaplikasikan kedalam elemen bangunan akan lebih menggambarkan keserdahanaan.

Motif-motif kaligrafi ini antinya akan ditempatkan pada bagian seperti dinding samping, atas pintu jendela untuk menambah estetika interior Pada Fasilitas ibadah dan Fasilitas pendidikan, Untuk Fasilitas umum lebih menggunakan pola-pola geometri.

Gabungan Ornamen Cina dan Ornamen Islam.







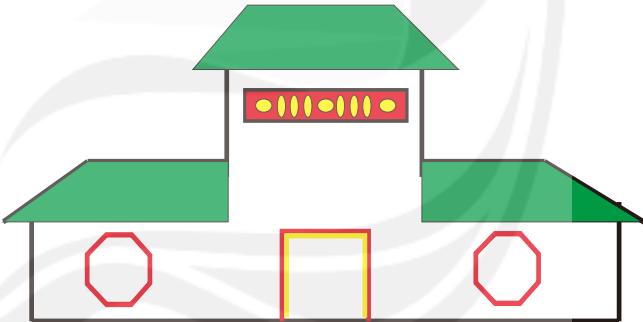
Dalam Arsitektur kelenteng, di setiap sisi ruang terapat ornamen dewa-dewa yang diyakini sebagai pemujaan



Contoh Ornamen dewa-dew sebagai pemujaan yang secara jelas dilarang di dalam Islam. Oleh karena itu ornamen pada sisi - sisi ruangan masjid diganti dengan Nama-nama malaikat, hal ini dapat menyiratkan bahwa Umat muslim diwajibkan memercayai atau meng-Iman i terhadap malaikat.



10 nama Malaikat dan tugasnya, hal ini menyiratkan pesan kepada manusia tentang salah satu rukun Iman, yakni Iman kepada Malaikat.

Komunikatif	Warna	Warna - warna dalam Arsitektur Cina
<p>Pengaplikasian Warna primer yang dipakai dalam arsitektur Cina menggambarkan bangunan tersebut mengadatasi dari karakteristik arsitektur Cina</p>		<p>Beberapa warna primer dan kean yang ditimbulkan dalam Arsitektur Cina.</p> <p> Merah Warna yang melambangkan kebahagiaan.</p> <p> Kuning & Emas Melambangkan kejayaan dan kebahagiaan</p> <p> Hijau Melambangkan kesejahteraan, Keharmonisan, dan kesehatan.</p> <p> Putih Melambangkan ketenangan, kedamaian dan kadangkala duka cita</p> <p> Hitam Merupakan warna netral yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kematian</p> <p> Biru Gelap Merupakan lambang surga</p>  <p>- Warna Hijau tampaknya cocok sebagai penutup atap karena warna hijau melambangkan kesejahteraan, keharmonisan dan kesehatan yang merupakan aspek yang baik jika dimiliki setiap manusia, selain itu atap merupakan naungan, sehingga unsur tersebut seakan-akan menaungi seluruh isi bangunan.</p> <p>- Warna putih pada dinding yang terkesan suci, dan damai akan memberi pesan bahwa kesucian dan</p>

<p>Komunikatif Pengolahan Tekstur diharapkan dapat menggambarkan segala aktifitas manusia yang berkegiatan</p>	<p>Tekstur dan Material</p>	<p>kedamaian akan selalu bersama manusia dalam segala aktifitas yang akan dilakukan.</p> <p>- Warna Kuning dan merah akan dipadukan sebagai ornamen bangunan karena 2 warna ini hampir memiliki makna yang sama</p> <p>Permainan Tekstur</p>  <p>Tekstur kasar yang ditata secara kreatif antara kasar dan halus yang berselang seling mampu menghadirkan kesan bahwa kehidupan manusia penuh dinamika, bahwa tidak pun kejadian dalam hidupnya yang berjalan mulus dan lurus</p> <p>Tekstur Atap</p>  <p>Tekstur atap yang bergelombang memberi kesan natural dan melambangkan keindahan dimana kemurnian sangat di junjung tinggi dan merupakan ciri khas dari arsitektur Cina</p>
---	------------------------------------	--

<p>Komunikatif</p> <p>Penggunaan material murni dapat menggambarkan kealamian yaitu bagaimana hanya Kreasi murni Tuhan diwujudkan pada elemen material .Bangunan.</p>	<p>Material</p> <p>Bahan bangunan selain sebagai unsur kekuatan bangunan, dapat juga digunakan sebagai efek estetika dari bangunan. Pemilihan material yang tepat akan memperkuat karakter bangunan yang ingin ditampilkan. Untuk mendukung kontekstualitas dengan lingkungan, maka pemilihan bahan bangunan harus disesuaikan dengan karakter lingkungan sekitar yaitu material dari bahan-bahan alami.</p> <p>Material yang digunakan dalam Arsitektur Cina Khususnya Rumah Cina bagian selatan yang dimana terletak di pesisir pantai.</p> <p>Keramik sebagai penutup lantai dan dinding Masjid Granite Block Batu Bata Merah Tanah Liat sebagai elemn dinding Kayu sebagai pilar, pintu, dan jendela Genteng sebagai penutup atap</p> <div data-bbox="836 1133 1417 1482"> </div> <p>Semua komponen yang terwujud lahir dari konsepsi struktur sebagai keseluruhan dan dapat digunakan secara fleksibel. Sesuai dengan fitur khas arsitektur Cina, material dan struktur diperlihatkan secara jelas menggambarkan arsitektur lokal Cina yaitu dinding bata yang disatukan dalam sistem rangka</p> <p>Hal ini juga dapat menggambarkan bahwa aspek kemurnian benar-benar dijunjung tinggi dalam mengartikulsikan fungsi elemen dan bahan. Setiap</p>
--	---

Selain itu material diharapkan dapat memberi pesan pada pengunjung tentang kebudayaan dan sejarah menyebarnya agama Islam di tanah Jawa.

material diperlakukan sebagaimana mereka adanya, bukan sebagaimana mungkin mereka tampaknya. Diperlakukan sealam mungkin sedemikian rupa sehingga menampilkan karakter mereka sebagai bagian dari kreasi Tuhan.

Keramik

Hiasan keramik sanget berkembang di Cina, perkembangannya terjadi pada masa Dynasti Ming. kemudian seni keramik sampai ke Indonesia bahkan hingga dalam beberapa Masjid di Jawa dan Makam beberapa Wali, Kebudayaan ini yang secara tidak langsung di bawa oleh para Wali yang dimana beberapa dari Wali Songo adalah berbangsa Cina. Hal ini terlihat pada gapura Sunan Bonang dan makam Sunan Gunung Jati.



Penerapan Material keramik pada lantai menggambarkan kesederhanaan dan memberi kesan sejuk namu hangat. Hal ini sebagai cara mengajrkan budaya pada Pengunjung bahwa bangsa Cina berperan besar dalam menyebarkan Ajaran Islam di Tanah Jawa

4.7.2 Analisis Penataan Ruang Luar

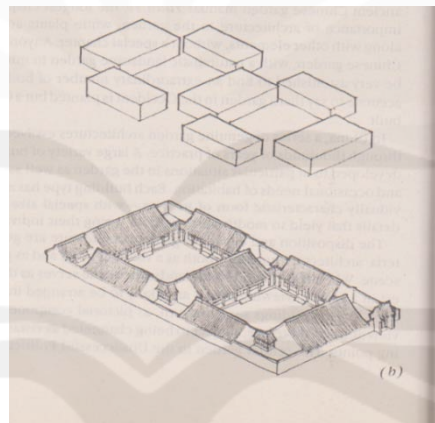
Ruang luar adalah :

- Ruang yang terjadi dengan membatasi alam hanya pada bidang atas dan dindingnya, sedangkan atapnya dapat dikatakan tidak terbatas.
- Sebagai lingkungan luar buatan manusia, yang mempunyai arti dan maksud tertentu dan sebagian dari alam.
- Arsitektur tanpa atap, tetapi dibatasi oleh dua bidang : lantai dan dinding atau ruang yang terjadi dengan menggunakan dua elemen pembatas. Hal ini menyebabkan bahwa lantai dan dinding menjadi elemen penting

Komponen pembentuk Ruang Luar :

- Pembatas Ruang
- Sirkulasi
- Lansekap (Tata Hijau)

Pembatas Ruang dan Sirkulasi



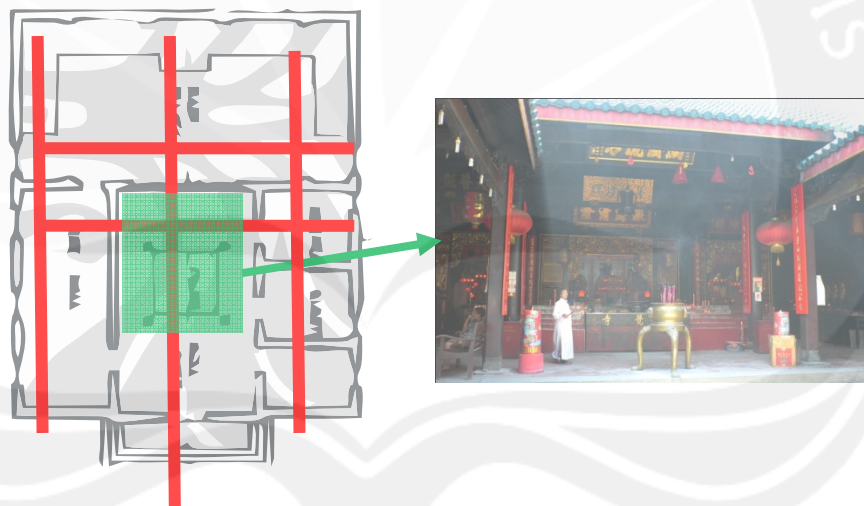
Gambar 4.9 Gubahan masa dalam penataan rumah di Cina
Sumber : Frances Ya-Sing Tsu, Landscape Design in Chinese Garden

Gubahan masa lebih menekankan pada arsitektur Cina tradisional yaitu dimana skala bangunan yang tidak megah dengan pengkomposisian tertentu. selain itu juga terdapat Courtyard(ruang terbuka) pada tengah bangunan yang dimana bertujuan selain sebagai view juga untuk memasukkan unsur alam ke dalam bangunan



Gambar 4.10 Courtyard di tengah bangunan
Sumber : Google Image

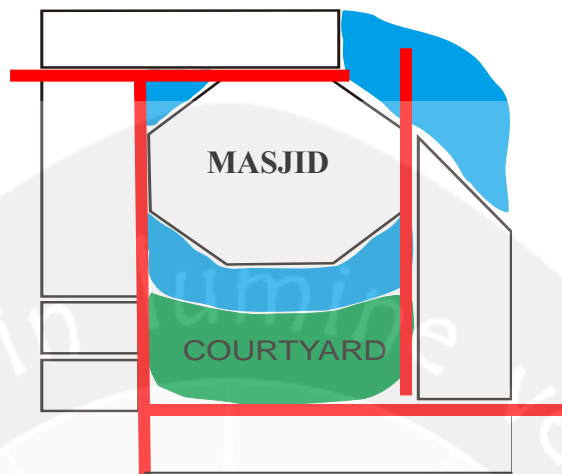
Pada penataan bangunan ibadah dalam arsitektur Cina, hal yang serupa juga terlihat dimana ruang tengah merupakan tempat pemujaan dewa yang utama dan terdapat ruang terbuka diantara ruang depan sebagai pintu masuk dan ruang pemujaan dewa yg utama.



Gambar 4.11 Tata ruang bangunan Klenteng
Sumber : Analisis penulis

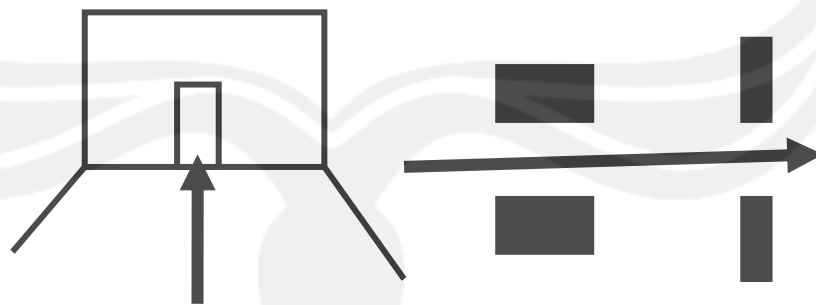
Penataan ruang pada bangunan ibadah dimana dari pintu masuk, ruang terbuka, hingga ruang pemujaan dewa membentuk konfigurasi garis lurus yang dapat menunjukkan melambangkan hubungan langsung dan fokus serta pada bangunan ruang samping sebagai pemujaan dewa

sekunder yang juga disusun secara linier dan berhubungan langsung dengan ruang tengah.



Gambar 4.12 Penataan ruang secara Radial
Sumber : Analisis penulis

Bentu ruang masjid pada *Islamic Center* yang cenderung bebas dan ruang - ruang dengan fungsi kegiatan pendidikan, perpustakaan, Usaha dan pengelolaan berda di sekitar samping dan belakang ruang Masjid sebagai, Selain itu untuk penataan ruang secara radial dengan Masjid menjadi pusatnya dapat menciptakan sirkulasi linier yang jelas dan langsung yang melambangkan kesan fokus beribadah baik langsung kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia



Gambar 4.13 Sirkulasi linier
Sumber : Analisis penulis

Menurut Ching 'Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Tatanan' (2000: p.253) Sirkulasi yang dibahas dalam hal ini adalah konfigurasi antar ruang. Konfigurasi jalur yang digunakan adalah pola linier yang memudahkan

dalam pencapaian terhadap ruang-ruang sehingga memungkinkan pengguna mudah dalam berhubungan (berkomunikasi) baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan pengguna lainnya, karena sirkulasi linier merupakan suatu konfigurasi jalur yang lurus dan dapat menjadi pengatur utama bagi suatu rangkaian ruang.

Lansekap

Untuk penataan Lanskap pada *Islamic Center* selain dengan menggunakan pendekatan arsitektur Cina penerapan nilai - nilai Islam juga ditekankan dalam pengolahan unsur unsur yang berada pada penataan lanskap.

4 Unsur membangun taman Islami di wilayah tropis :

Air. Penggunaan unsur ini mutlak dihadirkan karena merupakan dasar dari kehidupan dan mempunyai fungsi vital bagi taman, Sesuai dengan perkembangan seni taman di Indonesia, air dapat dimaksimalkan penggunaannya baik dalam bentuk kolam, kanal, atau air ancur

Naungan. Di Indonesia, unsur ini telah diwakili oleh keberadaan gazebo yang banyak diterapkan pada desain lanskap yang juga mempunyai kekhasan tersendiri sesuai budaya Lokal

Tumbuhan. Tumbuhan merupakan unsur yang penting pada sebuah taman. Tetapi pada taman Islami, tumbuhan tetap di fokuskan pada tanaman bunga sebagai wewangian, tanaman buah sebagai perwujudan konsep oase, dan tumbuhan yang meneduhkan.

Musik/Suara. Musik digunakan untuk membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, tenang dan damai. Aplikasi musik dapat diambil dari rekaman, atau dengan menempatkan burung-burung berkicau di taman tersebut dan juga dengan suara dari air mancur.

Pola Taman Cluster Plan

Pola Cluster lurus mempunyai karakter utama penataan secara menyeluruh yang tak beraturan dengan terdapat pola-pola linier dan memusat di dalam susunan pola cluster tersebut. Dengan demikian pola ini cocok untuk bentuk tapak lebih persegi.. Di beberapa bagian ruang luar diberi kolam dengan penataan secara cluster guna memasukkan unsur air dimana tapak berada di pesisir pantai yang sangat dekat dengan unsur air.

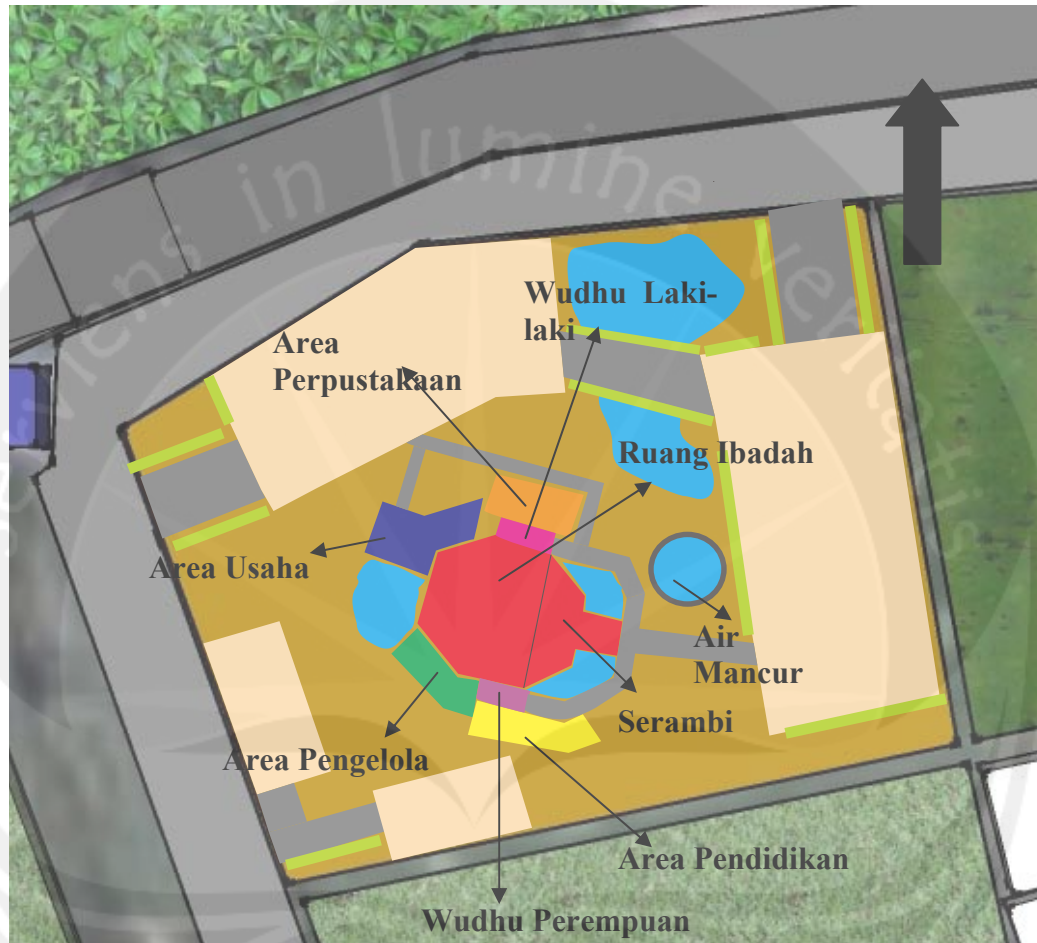


Gambar 4.14 Pola taman Cluster Plan
Sumber : Analisis penulis

Bangunan diletakkan di tengah penataan lansekap ujung kolam dan menjadi pusat dari sirkulasi pada setiap bagian penataan lansekap. Adanya penghijauan hanya berupa pohon dengan dominasi perkerasan lahan dan tanaman akan diletakkan sebagai pengarah sirkulasi.

4.7.3 Konsep Penataan Ruang Luar

Berdasarkan dari analisis penataan ruang luar, analisis hubungan ruang, dan analisis tapak pada *Islamic Center* dengan Nuansa Budaya Cina, maka ditemukan pengaturan ruang luar sebagai berikut.



Gambar 4.15 Konsep Tapak
Sumber : Analisis Penulis

Keterangan :

- Parkir
- Jalan
- Area Terbuka/Perkerasan
- Fitur Vegetasi

4.7.4 Penataan Ruang Dalam

Penataan ruang dalam pada setiap fasilitas dalam bangunan *Islamic Center* terdiri dari beberapa unsur yaitu : bidang alas/lantai (*the base plane*), bidang dinding/pembatas (*the vertical space driver*), dan bidang langit-langit/atap (*the over heat plane*). Elemen-elemen perancangannya meliputi : bentuk, warna, pola, ukuran, perbedaan ketinggian lantai dan tekstur yang nanti akan menentukan sejauh mana bidang tersebut akan menentukan batas-batas ruang dan berfungsi sebagai dasar dimana secara visual unsur-unsur lain di dalam ruang dapat terlihat.

Tabel 4.5 Konsep Ruang Dalam pada *Islamic Center*

Jenis Ruang	Konsep
MASJID	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai Pusat dan terletak di tengah bangunan. • Bentuk bangunan cenderung segidelapan. • Menggunakan skala wajar untuk menekankan aspek Humanis. • Mihrab pada masjid didesain dengan minim ornamen untuk menggambarkan kemurnian. • Terdapat Kolam pada sebagian sisi yang mengelilingi kolam untuk menonjolkan unsur air. • Pemisahan Lihwan dan tempat Wudhu antara laki-laki dan perempuan, agar tidak menimbulkan syahwat, karena memang wanita tidak terlalu diwajibkan untuk sholat di Masjid. <div style="text-align: center; margin-top: 10px;"> <pre> graph TD W1[WUDHU LAKI-] --- L1[LIHWAN LAKI-] L1 --- L2[LIHWAN PEREMPU] L2 --- W2[WUDHU PEREMPU] </pre> </div>

	<ul style="list-style-type: none"> • Peletakan Toilet di setiap ruang wudhu • Menggunakan warna dasar dinding putih yang menggambarkan kemurnian dan kesucian dengan permainan warna merah, kuning, biru dan hijau. • Menggunakan gabungan ornamen Cina dan ornamen Islam, dengan meniadakan ornamen hewan dan manusia. • pengaplikasian material keramik pada lantai dengan warna coklat. • Terdapat serambi yang digunakan untuk kegiatan pengajian, diskusi dan untuk istirahat para pengunjung pada hari-hari biasa. • Peletakan Bedug pada serambi masjid • perbedaan ketinggian lantai antara serambi dan ruang Sholat sebagai pembatas ruang. • Memberi bukaan pada bagian atap Masjid sebagai ventilasi udara dan memasukkan cahaya alami kedalam bangunan.
<p>KANTOR PENGELOLA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan ruang yang terdapat di area paling belakang karena bersifat privat dengan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi paling tinggi. • Penerapan bentuk persegi untuk menggambarkan kejelasan batas ruang. • Menempatkan angin pada atas pintu dan jendela sebagai ventilasi udara dengan permainan ornamen tumbuhan dan geometri

<p>PENDIDIKAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendidikan terdiri dari empat kelas formal berkapasitas masing-masing 20 orang, setiap 2 ruang kelas dibatasi dengan panel geser, sehingga ruang kelas dapat diperbesar sewaktu-waktu diperlukan • Penataan antar ruang kelas secara linier • menggunakan skala akrab agar interaksi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih intim. • Penataan Lay-out meja secara memusat kepada tenaga didik. • Menggunakan material alami seperti pengeposan bata, dan ornamen-ornamen geometri dan ornamen tumbuhan • Pada ruang peatihan kesenia dan beladiri Menggunakan bentuk-bentuk yang lebih lengkung agar terlihat lebih dinamis • Menggunakan dominan warna merah pada ruang kesenian dan beladiri untuk menimbulkan kesan semangat • terdapat lavatory di sudut ruangan
<p>PERPUSTAKAAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • penggunaan kombinasi bentuk persegi dan melengkung. • Penyusunan meja kursi secara memusat dan semi terbuka dengan dengan meja informasi sebagai pusatnya. • dinding menggunakan material alami seperti bata dan kayu dengan perpaduan warna merah. • peletakan ornamen geometri. • Bukaan mengarah ke taman dan kolam

KEGIATAN USAHA	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan kios-kios secara linier untuk kejelasan pencapaian antar ruang kios • penempatan lorong didepan kios yang terarah menuju ke fasilitas restoran • Konsep ruang terbuka pada fasilitas restoran • Menggunakan material batu pada lantai
GUDANG	<ul style="list-style-type: none"> • Dibagi menjadi beberapa bagian yaitu untuk menyimpan peralatan masjid, peralatan kantor, pemeliharaan, peralatan pendidikan, peralatan kesenian dan bela diri • peletakan gudang sedekat mungkin sesuai masing-masing fungsi kegiatan
RUANG PEGAWAI PEMELIHARAAN	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa ruang istirahat pegawai yang terdiri dari ruang duduk dan ruang makan • Terdapat Pantry di dalam ruangan • Terdapat kamar mandi sebagai ruang mandi pegawai
POS KEAMANANAN	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kecil berkapasitas dua sampai tiga orang terletak pada pintu masuk dan luar tapak • Berbentuk persegi • Permainan fasade dengan ornamen geometri sebagai ventilasi udara

sumber : Analisis Penulis

4.8 Tata Lingkungan

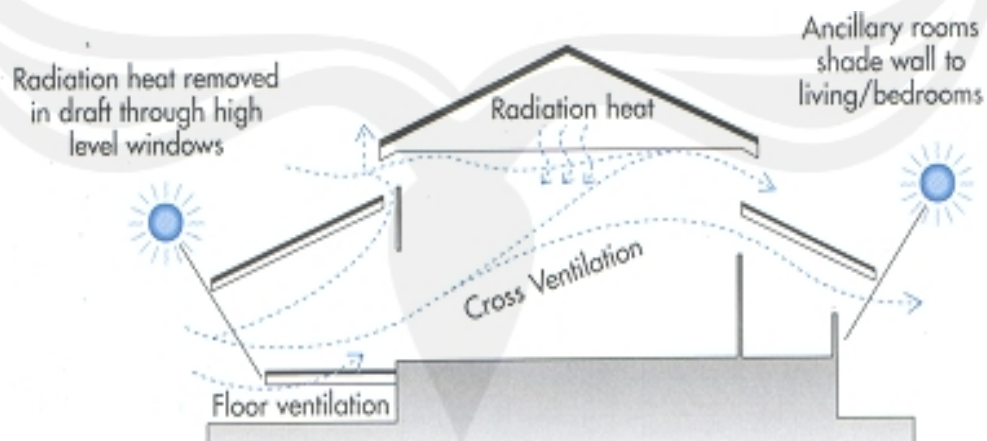
4.8.1 Penghawaan

Penghawaan alami

Penghawaan alami atau ventilasi alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka.

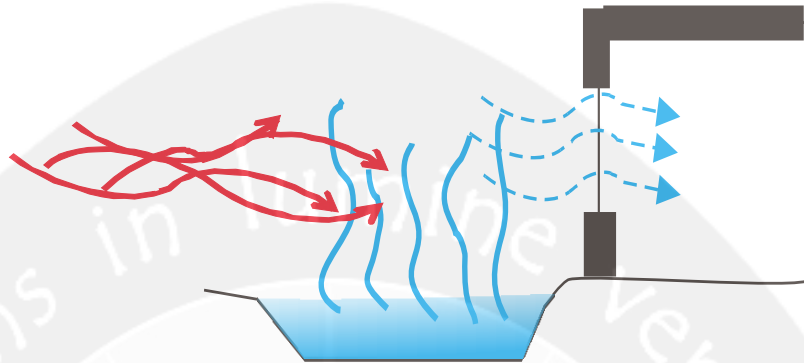
Sirkulasi udara yang baik di dalam bangunan dapat memberikan kenyamanan. Aliran udara dapat mempercepat proses penguapan di permukaan kulit sehingga dapat memberikan kesejukan bagi penghuni bangunan.

Pertukaran udara di dalam bangunan juga sangat penting bagi kesehatan. Di dalam bangunan banyak terbentuk uap air dari berbagai macam aktivitas seperti memasak, mandi, dan mencuci. Untuk mencapai penghawaan alami ini adalah dengan menerapkan sistem bukaan bangunan atau *cross ventilation system*. Sistem ini dapat diaplikasikan pada setiap ruang pada bangunan seperti ruangan besar, ruang latihan, dan fasilitas umum lainnya. Sistem penghawaan alami sangat efektif diterapkan pada bangunan *Islamic Center* dengan Nuansa Budaya Cina di Semarang mengingat lokasi tapak berada di di daerah tropis sehingga udara alami dapat dimanfaatkan untuk penghawaan ruang Masjid dan fasilitas umum lainnya.



Gambar 4.16 *Cross Ventilation System*
Sumber : Google image

Selain bukan pada bangunan untuk menambah kesan sejuk pada bangunan dapat diterapkan penempatan kolam pada sisi bangunan. hal ini bertujuan untuk membawa udara sejuk pada air masuk kedalam bangunan



Gambar 4.17 Penempatan kolam pada Sisi Bangunan
Sumber : Analisis penulis

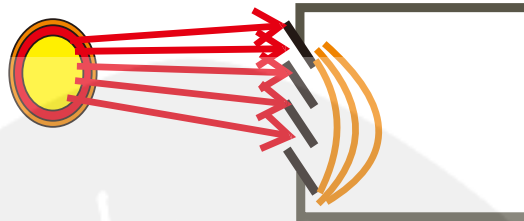
Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan, Pilihan penghawaan ini adalah dengan menggunakan mesin pendingin (AC), dimana untuk menghasilkan pendinginan yang efektif dan ekonomis biasanya ini tidak dapat dihindari. Karena itu pertimbangan faktor ekonomis dan instalasi penyejuk udara ini merupakan pilihan didalam bangunan *Penunjang*, Penggunaan sistem penghawaan buatan ini tidak dipakai semua ruangan. Penggunaan sistem penghawaan buatan ini dipakai apabila ruangan tersebut membutuhkan. Maka dari itu, ruangan yang membutuhkan penghawaan buatan biasanya adalah ruang-ruang yang membutuhkan konsentrasi kerja yang tinggi seperti ruangan kantor, ruang rapat, dan ruang yang bersidat privat.

4.8.2 Pencahayaan

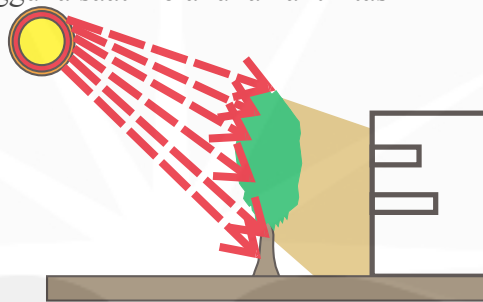
Berdasarkan analisis tapak mengenai sistem arah pergerakan matahari dalam tapak karena kiblat bangunan terutama bangunan Masjid menghadap ke barat dan secara otomatis pintu masuk berada pada sisi timur. Dengan demikian untuk memaksimalkan cahaya yang masuk dan

untuk menghindari cahaya yang berlebih yang masuk ke dalam bangunan, maka perlu dilakukan banyak penempatan shading pada bagian timur dan barat bangunan.



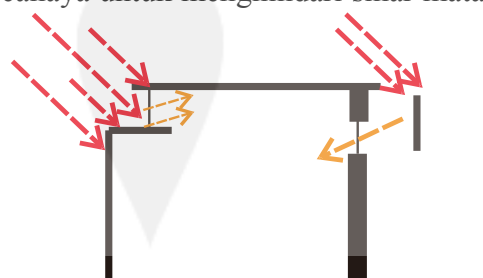
Gambar 4.18 Shading pada bukaan
Sumber : Analisis penulis

Pemberian shading pada jendela berfungsi untuk memanfaatkan cahaya alami secara tidak langsung, selain untuk menghindari radiasi matahari juga agar sinar matahari yang memasuki bangunan tidak terlalu menyilaukan pengguna saat melakukan aktifitas



Gambar 4.19 Vegetasi sebagai pereduksi
Sumber : Analisis penulis

Pemberian vegetasi disebelah bangunan dapat mereduksi cahaya UV yang hendak memasuki bangunan. Selain itu juga dapat diterapkan sistem pemantulan cahaya untuk menghindari sinar matahari masuk secara berlebihan



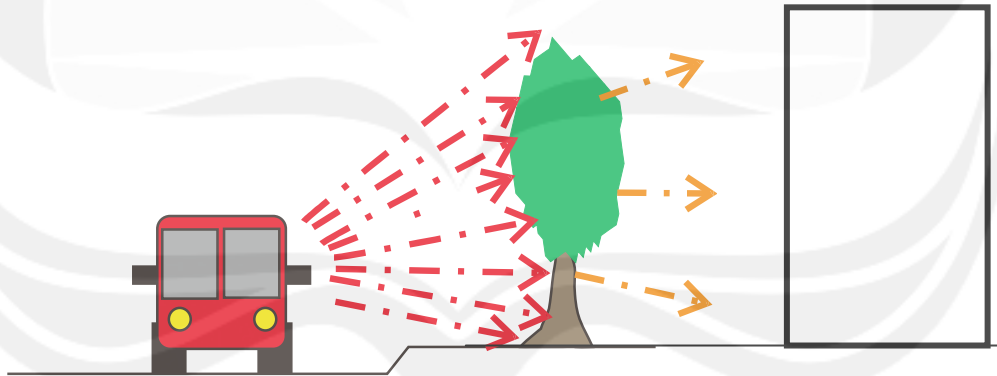
Gambar 4.20 Sistem pemantulan cahaya
Sumber : Analisis penulis

Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan digunakan terutama pada malam hari dengan menggunakan tenaga listrik dari PLN atau genset. Dewasa ini pencahayaan yang seragam cenderung ditinggalkan untuk memberi penekanan cahaya pada kualitas ruang tertentu, obyek, maupun untuk menambah kesan tertentu pada bagian yang diharapkan. Pencahayaan buatan pada seluruh ruang menggunakan jenis-jenis lampu antara lain: lampu TL, *downlight*, lampu gantung, lampu halogen, dan lampu spot.

4.8.3 Noise

Bangunan *Islamic Center* adalah bangunan yang menampung beberapa kegiatan yang memerlukan ketenangan yang cukup tinggi seperti kegiatan Ibadah, kegiatan pendidikan, serta kegiatan pengelolaan yang membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi. Untuk itu adapun upaya yang dapat dicapai adalah dengan cara menempatkan area yang membutuhkan ketenangan yang lebih seperti ruang Ibadah dan ruang kelas pada bagian tengah dan barat site.



Gambar 4.21 Sistem barrier pereduksi noise
Sumber : Analisis penulis

Selain melalui penataan penempatan bangunan, juga dapat dilakukan peletakan barrier tanaman yang berfungsi untuk mereduksi kebisingan terutama yang berasal dari kendaraan di jalan utama di depan site, sehingga suara bising yang ditimbulkan tidak sampai masuk ke dalam bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Fireza, Doni, Desain Taman Islami, Bandung : Hikmah, 2007

Francis , D.K. Ching, (1996), Form, Space, and Order.

Hendraningsih dkk, Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk - bentuk Arsitektur, Jakarta : Djambatan, 1982

Neufert, Ernst, Data Arsitek Jilid 1, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga, 1992

Neufert, Ernst, Data Arsitek Jilid 2, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga, 2002

Panero, Julius, Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Surabaya : Erlangga,1979

Suwardani,M.M, Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang.

White, Edward, Analisis Tapak, Bandung : Intermatra, 1994

Ya - Sing Tsu, Frances, Lanscape Design in Chinese Gardens, Shanghai : McGraw-Hill Book Company.

<http://humaspdg.wordpress.com/2010/06/01/pengaruh-pertukangan-cina-pada-bangunan-mesjid-kuno-di-jawa/>

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=arsitektur%20cina&source=web&cd=5&sqi=2&ved=0CDsQFjAE&url=http%3A%2F%2Fraziq_hasan.staff.gunadarma.ac.id%2FDownloads%2Ffiles%2F13338%2FARSITEKTUR%2BCINA.pdf&ei=UfkKUt3vGqWiigeA4oDYBg&usg=AFQjCNEqFsUA6R4Uq80wOE4a-ymy0hRNUQ&bvm=bv.50723672,d.aGc&cad=rja

<http://id.scribd.com/doc/26674743/Arsitektur-Islam-Di-Cina>

<http://www.tionghoa.net/>

<http://henamarga.net63.net/index.html>

<http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/05/pengertian-spirit-dan-arsitektur-islam.html>

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=arsitektur%20cina&source=web&cd=5&sqi=2&ved=0CDsQFjAE&url=http%3A%2F%2Fraziq_hasan.staff.gunadarma.ac.id%2FDownloads%2Ffiles%2F13338%2FARSITEKTUR%2BCINA.pdf&ei=UfkKUt3vGqWiigeA4oDYBg&usg=AFQjCNEqFsUA6R4Uq80wOE4a-ymy0hRNUQ&bvm=bv.50723672,d.aGc&cad=rja

[UfkKUt3vGqWiigeA4oDYBg&usg=AFQjCNEqFsUA6R4Uq80wOE4a-ymy0hRNUQ&bvm=bv.50723672,d.aGc&cad=rja](https://www.google.com/search?q=UfkKUt3vGqWiigeA4oDYBg&usg=AFQjCNEqFsUA6R4Uq80wOE4a-ymy0hRNUQ&bvm=bv.50723672,d.aGc&cad=rja)

<http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/05/pengertian-spirit-dan-arsitektur-islam.html>

<http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/05/pengertian-spirit-dan-arsitektur-islam.html>

